

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka menciptakan dan meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas karena melalui pendidikan yang baik dan tepat akan melahirkan generasi penerus bangsa yang siap dalam menghadapi tantangan yang bagaimanapun terutama menghadapi era globalisasi.

Undang-undang No, 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab<sup>1</sup>.

Secara praktis di lapangan upaya pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan institusi pembina lain nampaknya belum sepenuhnya mengarahkan dan mencurahkan perhatian secara komprehensif pada upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan oleh UU tersebut. Syahrul mengatakan, membicarakan pendidikan di negeri ini bagai silang

---

<sup>1</sup>Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006, h. 8.

sengkarut yang tidak ada titik temunya<sup>2</sup>. Berbagai konsep, metode, muncul sebagai variasi yang sebenarnya masing-masing mempunyai tujuan mulia guna meningkatkan sumber daya peserta didik, berbagai konsep dalam penerapannya di lapangan kadang ataupun bahkan sering tidak sesuai dengan realitas. Hal tersebut dapat dilihat hasilnya dari bagaimana *output* pendidikan.

Rumusan di atas menegaskan bahwa pendidikan mempunyai tujuan yang sangat penting bagi suatu negara terutama untuk mengembangkan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Juga mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kesehatan jasmani, kepribadian, mantap, mandiri serta tanggungjawab bermasyarakat di dalam suatu negara, tanggungjawab sebagai seorang pendidik dan terdidik adalah dengan banyak belajar terutama bagi si terdidik (siswa). Pemerintah telah mencanangkan wajib belajar sembilan tahun, serta program BOS. Itu semua adalah untuk kepentingan pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang berkarakter baik, dengan karakter individu yang baik akan terbentuk masyarakat yang baik, dan dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan negara yang baik pula. Suatu

---

<sup>2</sup>Ahan Syahrul, *Intelektual dan Peradaban Masyarakat*, Malang: Intrans Publishing, 2011, h. 33.

bangsa dan negara dipandang besar oleh bangsa dan negara lain bila memiliki karakter bangsa dan negara yang kuat dan kokoh<sup>3</sup>.

Fenomena yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini sangat mendesak untuk adanya aktualisasi program pendidikan karakter. Degradasi moral melanda para generasi muda Indonesia, bahkan sebagian pakar menyebutkan bahwa Indonesia sedang pada posisi krisis multidimensional. Sebagaimana pendapat Thomas Lickona, yang dikutip oleh Ratna Megawangi, mengungkapkan bahwa ada sembilan tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada, itu berarti bahwa sebuah Bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud antara lain :

1. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, seperti tawuran.
2. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, seperti mengolok-olok teman sebayanya, atau berkata tidak sopan pada pendidik/guru.
3. Pengaruh peer-group yang kuat dalam tindak kekerasan.
4. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas.
5. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk.
6. Menurunnya etos kerja.
7. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru.
8. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, membudayanya ketidakjujuran, dan

---

<sup>3</sup>Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta : kencana Prenada, 2007, h. 14.

9. Adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama<sup>4</sup>.

Salah satu upaya untuk menjawab keprihatinan tersebut adalah perlu diselenggarakan pendidikan karakter yang efektif di sekolah, yang melibatkan semua komponen sekolah (kepala sekolah, guru, staf) dan orang tua sebagai mitra yang baik. Untuk membangun kemitraan antara sekolah dan orang tua dibutuhkan sebuah pendekatan yang menyeluruh dan integratif, yang mengarah pada implementasi pendidikan karakter yang efektif dalam upaya menjalin hubungan yang sinergis dan harmonis.

Seorang tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik karakter yang baik, maka harus melaksanakan proses pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran karakter yang efektif, yaitu: (1) pembelajaran memerlukan partisipasi aktif para murid (belajar aktif), (2) setiap anak belajar dengan cara dan kecepatan berbeda, dan (3) anak-anak dapat belajar dengan efektif ketika mereka berada dalam suasana kelas yang kondusif<sup>5</sup>.

Menurut pengamatan peneliti dan berdasarkan observasi awal bahwa salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan karakter adalah Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kec. Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat. Pendidikan karakter di Madrasah ini adalah untuk menyikapi fenomena dekadensi moral, dengan melaksanakan misi untuk menghantarkan siswa menjadi manusia sempurna

---

<sup>4</sup>Ratna Megawangi, *Character Parenting Space; Menjadi Orang Tua Cerdas untuk Membangun Karakter Anak*, Bandung: Publishing House, 2007, h. 35.

<sup>5</sup>*Ibid...*,h. 40.

(*insan kamil*) serta bertujuan untuk menumbuhkembangkan delapan karakter di dalam diri siswa yang penuh cinta, yang meliputi; cinta Allah dan Rasul, cinta orang tua/guru, cinta sesama, cinta keunggulan, cinta diri sendiri, cinta ilmu pengetahuan dan teknologi, cinta alam sekitar, dan cinta bangsa dan negara<sup>6</sup>.

Pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat salah satunya menggunakan pendekatan secara menyeluruh, yaitu suatu pendekatan yang melibatkan seluruh anggota masyarakat sekolah, yaitu kepala madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan orang tua siswa. Semua dikerahkan untuk pengembangan kesadaran siswa, program strategis, dan kebijakan madrasah, program pembelajaran di kelas, dan program kemitraan dengan orang tua<sup>7</sup>.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kec. Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa, Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kec. Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat telah melaksanakan program pendidikan berbasis karakter. Hal ini dapat dilihat dengan pembiasaan-pembiasaan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan di Madrasah, seperti; 1) membiasakan seyum, syapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan bpk/ibu guru, tenaga kependidikan, orang tua maupun

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Budi Hermawan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar pada tgl, 25 Juli 2016.

<sup>7</sup>Berdasarkan observasi awal peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kec. Pangkalan Banteng, Kab. Kotawaringin Barat pada tgl, 25 Juli 2016.

sesama teman yang lain baik dilingkungan madrasah maupun diluar, 2) disiplin tinggi. Di Madrasah ini murid-muridnya saat pulang sekolah diantar dengan kendaraan khusus Madrasah (bus), oleh karenanya murid-murid disini harus memiliki tingkat kedisiplinan tinggi, 3) berjabat tangan dengan bpk/ibu guru, teman-teman yang berpapasan dengan dia saat datang ataupun waktu pulang sekolah, 4) sholat berjama'ah dzuhur bagi siswa atau siswi yang belum pulang/dipulangkan pada saat waktu sholat dzuhur tiba, 5) mengaji dengan ustad/ustadzah khusus yang disiapkan oleh Madrasah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, 6) bimbingan kerohanian oleh ustad/ustadzah, 7) melaksanakan senam bersama setiap hari Jum'at dan Rabu, 8) untuk menjaga kebersihan lingkungan Madrasah, maka diadakan 5 menit operasi semut setiap harinya, 9) melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin dan hari-hari besar nasional, 10) mengadakan peringatan hari-hari besar Islam, 11) mengadakan sunatan masal dan santunan anak yatim setiap tahun sekali<sup>8</sup>.

Paparan pembiasaan-pembiasaan di atas menunjukkan bahwa, Madrasah tersebut merupakan madrasah yang sungguh-sungguh menerapkan pendidikan karakter, yang ditandai dengan adanya beberapa kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan karakter baik bagi peserta didik. Program-program pendidikan karakter yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat dikelola dibawah pimpinan Kepala Madrasah, sehingga berimplikasi pada hasil penanaman pendidikan karakter yang baik.

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Budi Hermawan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar pada tgl, 29 Juli 2016

Sesuai dengan realita yang ada bahwa, banyak orang tua yang menginginkan putri/putrinya masuk di madrasah ini, dengan harapan nantinya putra-putrinya tidak sekedar cerdas intelektual namun juga cerdas emosional, cerdas moralnya dan lebih-lebih cerdas spiritual keagamaan islam atau dengan sebutan lain anak memiliki karakter yang baik/akhlakul karimah<sup>9</sup>.

Berdasarkan pada uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian, tentang implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini di fokuskan pada : implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat. Fokus penelitian ini selanjutnya dijabarkan dalam subfokus sebagai berikut :

Impelementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di MI Al-Anwar

Kecamatan Pangkalan Banteng ?

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bp. Subagio wali murid Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar pada tgl, 08 Agustus 2016 Jam. 09 WIB.

2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di MI Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan pendidikan karakter di MI Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng .
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di MI Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng .

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain :

1. Secara akademik; menjadi sumbangan pemikiran dan landasan rintisan bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan karakter.
2. Manfaat teoritis, sebagai acuan atau bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut dalam proses kajian yang sama.
3. Manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan masukan, bagi kepala madrasah dan tenaga pendidik khususnya pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat dalam rangka mengelola madrasah dan pencapaian kualitas maupun kuantitas melalui implementasi pendidikan karakter.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian**

##### **1. Pengertian Implementasi Pendidikan Karakter**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, yang berarti bahwa hal-hal yang telah terencana sebelumnya dalam tataran ide, akan diusahakan untuk dijalankan sepenuhnya, agar hal yang dimaksudkan dapat tersampaikan.

Sedangkan dalam teori organisasi dan implementasi, Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman) mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian tersebut diadaptasi dari hal yang dikemukakan oleh Mc Laughlin mengenai hal yang sama. Dari sumber yang sama, implementasi adalah sistem rekayasa<sup>10</sup>.

Seorang ahli pendidikan bernama Mulyasa juga turut mendefinisikan, bahwa yang dimaksud dengan implementasi adalah proses penyerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap terhadap aktor-aktor pada objek yang dikenai proses implementasi itu sendiri.

Implementasi merupakan sebuah sistem, bukan sekedar aktivitas tanpa kematangan konsep. Kematangan konsep yang dimaksud adalah

---

<sup>10</sup>Heri Gunawan “*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*”. Bandung: Alfabeta, 2014 h. 27.

bahwa sebelum diterapkan pada aspek-aspek tertentu, implementasi dipastikan menjadi sebuah sistem yang dibentuk dari himpunan kegiatan-kegiatan yang telah terencana dan tentunya telah disesuaikan dan didasarkan pada nilai atau norma yang berlaku pada aspek-aspek yang akan dikenainya. Dalam perkembangannya, pengertian implementasi adalah sebuah perangkat aktivitas baru yang di dalamnya terdapat pengharapan mengenai perubahan terhadap objek-objek yang bersangkutan. Dalam pelaksanaannya tersebut, ada pula harapan agar apa yang telah tersusun dalam rencana yang sedemikian matang dapat diterima oleh seluruh pihak dari aspek yang dikenainya. Sehingga perubahan yang terjadi akan bersifat menyeluruh. Esensinya, implementasi adalah proses yang dihimpun dari sekumpulan aktivitas yang dapat digunakan sebagai alat transfer ide tau gagasan dari individu yang satu ke individu lainnya, maupun dari satu kelompok masyarakat ke kelompok masyarakat lainnya. Adapun mengenai harapan-harapan yang terkandung di dalam implementasi ini, haruslah bersifat adaptif. Dalam pengertian bahwa implementasi yang diterapkan harus sesuai dengan keinginan perubahan yang dimiliki masyarakat yang ada di dalam objek yang bersangkutan.

Dalam pengertian secara sederhana, yang dimaksud dengan implementasi adalah sebuah penerapan atau pelaksanaan, namun implementasi adalah juga suatu proses yang dilakukan dalam rangka evaluasi atas aspek-aspek yang dikenainya. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter adalah sebuah

rangkaian proses mengenai aktualisasi ide-ide yang dilakukan oleh manusia atas kepentingan-kepentingan yang berhubungan dengan pendidikan karakter.

## **2. Pengertian Pendidikan Karakter**

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter adalah “watak, hati, jiwa, tabiat kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, temperamen, pembawaan atau kebiasaan<sup>11</sup>. Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan, diantaranya: Menurut D. Rimba, pendidikan adalah “Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh<sup>12</sup>.

Menurut Doni Koesoema A. mengartikan pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi

---

<sup>11</sup>Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Direktur Pembinaan SMP, 2010, h. 12

<sup>12</sup>Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989, h. 19.

beradab<sup>13</sup>.

Ada pula yang mendefinisikan pendidikan sebagai proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Menurut Sudirman N. pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mantap<sup>14</sup>.

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya<sup>15</sup>. Sedangkan secara terminologi, pengertian pendidikan banyak sekali dimunculkan oleh para pemerhati/tokoh pendidikan, di antaranya:

*Pertama*, menurut Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama<sup>16</sup>.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi

---

<sup>13</sup>Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, Jakarta: Grasindo, 2007, h. 80.

<sup>14</sup>Sudirman. N , *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987, h. 4.

<sup>15</sup>Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, h.14.

<sup>16</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h. 24.

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara<sup>17</sup>.

Intinya pendidikan selain sebagai proses humanisasi, pendidikan juga merupakan usaha untuk membantu manusia mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya (olahrasa, raga dan rasio) untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Setelah kita mengetahui esensi pendidikan secara umum, maka yang perlu diketahui selanjutnya adalah hakikat karakter sehingga bisa ditemukan pengertian pendidikan karakter secara komprehensif<sup>18</sup>.

Istilah karakter digunakan secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad 18, terminologi karakter mengacu pada pendekatan idealis spiritualis yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif, dimana yang menjadi prioritas adalah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motivator dan dominisator sejarah baik bagi individu maupun bagi perubahan nasional. Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti *to engrave* atau mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Dari sanalah kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku (*an individual's pattern of behavior ... his moral contitution*).

Sedangkan Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa

---

<sup>17</sup>UU RI Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen* serta UU RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sisdiknas*,

<sup>18</sup>*Ibid...*, h. 74.

Latin “Charakter”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri<sup>19</sup>. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter juga bisa diartikan sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis<sup>20</sup>.

Sementara dalam kamus Bahasa Indonesia kata ‘karakter’ diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Ki Hadjar Dewantara memandang karakter sebagai watak atau budi pekerti. Menurutnya budi pekerti adalah bersatunya antara gerak pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan yang kemudian menimbulkan tenaga<sup>21</sup>.

Menurut peneliti dari beberapa definisi karakter tersebut dapat disimpulkan secara ringkas bahwa karakter adalah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis; sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral; watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak; sifatnya jiwa

---

<sup>19</sup>Mochtar Buchori, *Character Building dan Pendidikan Kita*. Kompas

<sup>20</sup>Yahya Khan. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010, h. 1.

<sup>21</sup>Darsiti Suratman, *Ki Hajar Dewantara, Majelis Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta 1985, h. 56.

manusia, mulai dari angan-angan sampai menjelma menjadi tenaga.

Adapun definisi tentang pendidikan karakter yang telah disebutkan diatas menurut peneliti terdapat perbedaan sudut pandang yang menyebabkan perbedaan pada pendefinisianya. Namun demikian, jika melihat esensi dari definisi-definisi tersebut ada terdapat kesamaan bahwa karakter itu mengenai sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang membuat orang tersebut disifati.

Mengacu pada berbagai pengertian serta definisi tentang pendidikan dan karakter secara sederhana dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi. Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan karakter, diantaranya Lickona yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

Thomas Lickona mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik,

jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Lebih jauh, Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter. Tiga hal itu dirumuskan dengan indah: *knowing, loving, and acting the good*. Menurutnya keberhasilan.

Pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu<sup>22</sup>.

Pendidikan Karakter menurut Albertus adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan<sup>23</sup>.

Menurut Khan pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini adalah religius, nasionalis, cerdas, tanggungjawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun,

---

<sup>22</sup>Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1992, h. 12-22.

<sup>23</sup>Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT.Grasindo, 2010, h. 5.

dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli<sup>24</sup>.

Ada sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu :

1. Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
2. Kemandirian dan tanggungjawab
3. Kejujuran/amanah, diplomatis
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/kerjasama
6. Percaya diri dan pekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan<sup>25</sup>.

Kesembilan karakter itu, perlu ditanamkan dalam pendidikan holistik dengan menggunakan metode *knowing the good, feeling the good*, dan *acting the good*. Hal tersebut diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan/mencintai dan sekaligus melaksanakan nilai-nilai kebajikan. Bisa dimengerti, jika penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik, walaupun secara kognitif anak mengetahui, karena anak tidak terlatih atau terjadi pembiasaan untuk melakukan kebajikan.

Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik dan warga Negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang

---

<sup>24</sup>Yahya Khan, *Pendidikan Karakter berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010, h. 34.

<sup>25</sup>Thomas Lickona, *Educating For Character*,... h. 12 - 22.

baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda<sup>26</sup>.

Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik menjadi insan kamil. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang sempurna. Penanaman nilai pada warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non-pendidik disekolah harus terlibat dalam pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupan. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan, namun

---

<sup>26</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 23.

juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai tersebut.

#### **a. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pada dasarnya Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan<sup>27</sup>. Melalui pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas, tidak hanya otaknya namun juga cerdas secara emosi. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi, seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

---

<sup>27</sup>Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta; Bumi Aksara, 2011, h.29.

Hal ini sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada UUSPN No.20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>28</sup>.

Sedangkan dari segi pendidikan, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang<sup>29</sup>.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila<sup>30</sup>.

Berdasarkan penjelasan tentang pendidikan karakter diatas, maka menurut penulis tujuan pendidikan karakter adalah pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, agar dapat menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu *survive* mengatasi

---

<sup>28</sup>Dharma Kesuma, et.al, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, h. 6.

<sup>29</sup>Muslih Pendidikan Karakter,... h. 87.

<sup>30</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta 2012, h. 30.

tantangan zaman yang dinamis dengan perilaku-perilaku yang terpuji.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, peran keluarga, sekolah dan komunitas sangat menentukan pembangunan karakter anak-anak untuk kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal<sup>31</sup>.

Nurul Zuriyah menyimpulkan tujuan dari pendidikan karakter sebagai berikut :

- a. Anak memahami nilai-nilai budi pekerti di lingkungan keluarga, lokal, nasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang dan tatanan antar bangsa.
- b. Anak mampu mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisten dalam mengambil keputusan budi pekerti di tengah-tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat saat ini.
- c. Anak mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambilan keputusan yang terbaik setelah melakukan pertimbangan sesuai dengan norma budi pekerti.
- d. Anak mampu menggunakan pengalaman budi pekerti yang baik bagi pembentukan kesadaran dan pola perilaku yang berguna dan bertanggungjawab atas tindakannya<sup>32</sup>.

---

<sup>31</sup>Zainul Miftah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling* Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011, h.37.

<sup>32</sup>Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 46.

Adapun sasaran dari pendidikan karakter itu sendiri adalah peserta didik, khususnya unsur karakter atau watak yang di dalamnya mengandung hati nurani untuk berbuat kebaikan dalam kehidupan sehari-hari yang akan memberikan manfaat kepada orang lain dan lingkungan sekitarnya, karena pembentukan karakter merupakan salah satu bagian dari tujuan pendidikan nasional.

Kenyataannya sekarang ini pendidikan cenderung lebih mengutamakan ranah kognitif, sehingga ranah lain kurang diperhatikan. Hasilnya adalah para peserta didik yang memiliki prestasi cemerlang namun sikap, perilaku dan kepribadiannya yang patut dikhawatirkan. Mereka cenderung mengesampingkan pentingnya karakter yang harus dimiliki seseorang karena mereka hanya mengejar kecerdasan intelektual saja tanpa disadari betapa pentingnya kecerdasan emosional untuk masa depannya. Oleh karena itu, pembentukan karakter harus dimulai sejak dini, salah satunya melalui madrasah ibtidaiyah, sehingga kedepannya anak tersebut akan membiasakan diri melakukan hal-hal sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Di lembaga sekolah, pendidikan karakter diterapkan melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, keteladanan sehari-hari

dan budaya sekolah. Oleh karena itu diperlukan cara yang baik dalam membangun karakter seseorang. Salah satu cara yang sangat baik adalah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif. Untuk itu peran keluarga, madrasah, lingkungan dan komunitas amat sangat menentukan pembangunan karakter anak-anak untuk kehidupan yang lebih baik di masa mendatang<sup>33</sup>.

#### **b. Konsep Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013**

Pada saat ini yang diperlukan adalah kurikulum pendidikan yang berbasis karakter; hal ini kemudian dijawab pemerintah melalui Kemendikbud dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 pada 15 Juli 2013.

Konsep pendidikan karakter pada kurikulum 2013 bisa dilihat dari penyusunan kompetensi inti yang kemudian menjadi acuan untuk membuat kompetensi dasar. Berikut adalah contoh kompetensi inti yang digunakan dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI :

- 1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.  
Merupakan bentuk dan manifestasi karakter religius.
- 2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

---

<sup>33</sup>*Ibid*,... h. 37.

- 3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Menurut peneliti, bahwa dari kompetensi inti tersebut, kurikulum 2013 benar-benar memberikan penekanan khusus pada pendidikan karakter.

### c. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional dalam naskah akademik Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, telah merumuskan lebih banyak nilai-nilai karakter (18 nilai) yang akan dikembangkan atau ditanamkan kepada anak-anak dan generasi muda bangsa Indonesia. Nilai-nilai karakter tersebut dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1

Nilai-Nilai Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

No.	Nilai	Deskripsi
2.	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati

No.	Nilai	Deskripsi
		keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa <sup>34</sup> .

Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai *the golden rule*. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-

---

<sup>34</sup>Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, h.10-11

nilai karakter dasar tersebut.

Menurut para ahli psikolog, beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah: cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan.

Pendidikan karakter dianggap sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Tampak di sini terdapat unsur pembentukan nilai tersebut dan sikap yang didasari pada pengetahuan untuk melakukannya. Nilai-nilai itu merupakan nilai yang dapat membantu interaksi bersama orang lain secara lebih baik (*learning to live together*). Nilai tersebut mencakup berbagai bidang kehidupan, seperti hubungan dengan sesama (orang lain, keluarga), diri sendiri (*learning to be*), hidup bernegara, lingkungan dan Tuhan<sup>35</sup>. Tentu saja dalam penanaman nilai tersebut membutuhkan tiga aspek, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Lickona<sup>36</sup>, yang

---

<sup>31</sup>Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional*, Jakarta; Bumi Aksara, 2011, h. 67.

<sup>36</sup>Lickona bernama lengkap Thomas Lickona, merupakan salah satu tokoh pemikir pendidikan karakter kontemporer. Ia memiliki pandangan, bahwa terjadi dikotomi antara pendidikan karakter dan pendidikan agama. Keduanya seharusnya dipisahkan dan tidak dicampuradukkan. Baginya, nilai dasar harus dihayati jika masyarakat masih mau hidup dan bekerja secara damai. Nilai-nilai yang seharusnya diprioritaskan dalam pendidikan karakter adalah nilai kebijaksanaan, penghormatan terhadap yang lain, tanggung jawab pribadi, perasaan senasib sepenenderitaan (*public compassion*), pemecah konflik secara damai. Lebih lanjut, menurutnya agama bukan menjadi urusan sekolah negeri (*public school*). Sedangkan pendidikan karakter tidak ada relevansinya dengan ibadah dan doa-doa yang dilakukan dalam lingkungan sekolah. Agama

menekankan tiga komponen karakter yang baik, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan moral). Sehingga dengan komponen tersebut, seseorang diharapkan mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan<sup>37</sup>.

Lebih lanjut, Kemendiknas melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu:

- 1) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri.
- 3) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia.
- 4) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan.
- 5) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan kebangsaan<sup>38</sup>.

Setelah diketahui nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, tampak bahwa pendidikan karakter di Indonesia ingin membangun individu yang berdayaguna secara integratif. Hal ini dapat terlihat dalam nilai-nilai yang diusung, yakni meliputi nilai yang berhubungan dengan dimensi ketuhanan, diri sendiri dan juga orang lain.

#### **d. Perbedaan Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Karakter**

---

memiliki hubungan vertikal antara sorang pribadi dengan keilahian, sedangkan pola pendidikan karakter adalah horisontal di dalam masyarakat, antara individu satu dengan yang lain. Lihat, Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2011, h. 61-62.

<sup>37</sup>Muslih, *Pendidikan Karakter*, ...h.75.

<sup>38</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, h.32.

Pendidikan Akhlak, “Akhlak” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa hanya diartikan budi pekerti dan kelakuan. Padahal akhlak mempunyai makna yang lebih dari sekedar budi pekerti atau kelakuan. Menurut Amka Abdul Aziz, Akhlak adalah proyeksi hidup manusia dalam mencerminkan peranan sifat-sifat Allah sebagai *abdillah* untuk mengemban amanah sang *Khaliq* atau memerankan sifat-sifat sang *Khaliq* yang ada pada diri setiap makhluk, yang dapat menciptakan segala sesuatu dari diri manusia<sup>39</sup>.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa akhlak mulia adalah perwujudan dari sikap mental seseorang *abdillah* yang tunduk patuh pada kehendak *Khaliq*, pasrah dan taat menerapkan aturan (*syari'at*) yang telah ditetapkan *Khaliq* (Tuhan Sang Maha Pencipta). Seseorang yang berakhlak mulia berarti dia memahami peranannya sebagai makhluk ciptaan sang *Khalik* yang harus selalu memberikan pencerahan, kebaikan, dan kedamaian kepada sesama makhluk.

Mengenai penjelasan akhlak secara luas, banyak sekali tokoh yang memberikan pengertian secara bervariasi. Diantaranya M. Abdullah Darraz, menurut beliau akhlak adalah sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak

---

<sup>39</sup>Amka Abdul Aziz, *Pusat Pendidikan Karakter* , Karangnom, Cempaka Putih, 2012, h.175.

yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak yang jahat)<sup>40</sup>.

Akhlak dipahami oleh banyak pakar dalam arti “kondisi kejiwaan yang menjadikan pemiliknya melakukan sesuatu secara mudah, tidak memaksakan diri, bahkan melakukannya secara otomatis.” Apa yang dilakukan bisa merupakan sesuatu yang baik, dan ketika itu ia dinilai memiliki akhlak *karimah/mulia/terpuji*, dan bisa juga sebaliknya, dan ketika itu ia dinilai menyandang akhlak yang buruk. Baik dan buruk tersebut berdasar nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat dimana yang bersangkutan berada.

Bentuk jamak pada kata akhlak mengisyaratkan banyak hal yang dicakup olehnya. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa ia bukan saja aktifitas yang berkaitan dengan hubungan antar manusia tetapi juga hubungan manusia dengan Allah, dengan lingkungan. Baik lingkungan maupun bukan, serta hubungan diri manusia secara pribadi. Di samping itu juga perlu diingat bahwa Islam tidak hanya menuntut pemeluknya untuk bersikap baik terhadap pihak lain dalam bentuk lahiriah, sebagaimana yang ditekankan oleh sementara moralis dalam hubungan antar-manusia, tetapi Islam menekankan perlunya sikap lahiriah itu sesuai dengan sikap batiniah.

Pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih dan dikutip oleh Abudin Nata, merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan

---

<sup>40</sup>Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2009, h. 182.

lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk kepada Al-Qur'an dan Sunah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam. Dengan demikian, maka pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan karakter dalam diskursus pendidikan Islam.

Telaah lebih dalam terhadap konsep akhlak yang telah dirumuskan oleh para tokoh pendidikan Islam masa lalu seperti Ibnu Miskawaih, Al-Qabisi, Ibn Sina, Al-Ghazali dan Al-Zarnuji, menunjukkan bahwa tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku anak didik. Karakter Positif ini tiada lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia<sup>41</sup>.

Hadits nabi yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter adalah hadits yang diriwayatkan oleh imam Bukhari-Muslim sebagai berikut:

قال أسامة بن زيد رضي الله عنهما سمعت رسول الله صلى الله عليه و سلم يقول يُؤْتَى بِالْعَالَمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْتَمَى فِي النَّارِ فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُهُ فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْجَارُّ بِالرَّحَى فَيَطِيقُ بِهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ مَا لَكَ ؟ فَيَقُولُ كُنْتُ أَمْرًا بِالْمَعْرُوفِ وَلَا آتِيَهُ وَ انْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَ آتِيَهُ  
 {متفق عليه}<sup>42</sup>

Artinya : Usamah bin Zaid ra. berkata : saya mendengar

---

<sup>41</sup>Perbedaan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak, pendidikan moral dan pendidikan nilai. <http://siswantozheis.wordpress.com>. Diakses tanggal, 25 Des 2015

<sup>42</sup>Bukhori Muslim, *Shokeh Bukhori*, h .67.

Rasulullah saw. bersabda : akan dihadapkan orang yang berilmu pada hari kiamat, lalu keluarlah semua isi perutnya, lalu ia berputar-putar dengannya, sebagaimana himar yang berputar-putar mengelilingi tempat tambatannya. Lalu penghuni neraka disuruh mengelilinginya seraya bertanya: Apakah yang menimpamu ? Dia menjawab: saya pernah menyuruh orang pada kebaikan, tetapi saya sendiri tidak mengerjakannya, dan saya mencegah orang dari kejahatan, tetapi saya sendiri yang mengerjakannya”.(Muttafaq Alaih)<sup>43</sup>.

Dalam hadits riwayat Bukhori-Muslim di atas menguraikan, bahwa pembentukan karakter yang didasari keteladanan akan menuai kebaikan bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Rasulullah Saw telah mengajarkan metodologi membentuk moralitas yang mulia, terkait dengan akhlak manusia terhadap Allah, diri sendiri maupun kepada sesama makhluk. Beliau tidak hanya memerintahkan fungsi teori belaka, namun juga realitas konkrit suri teladan umatnya. Semua akhlak yang diajarkan Rasulullah tak lain adalah moralitas yang bermuara pada Al-Qur’an<sup>44</sup>. Dengan demikian, jelas bahwa Rasulullah Saw memiliki tingkah laku yang mulia, beliau selalu bertindak sesuai dengan petunjuk yang berada dalam Al-Qur’an. Dalam Islam sendiri, yang menjadi dasar atau landasan pendidikan akhlak manusia adalah Al-Qur’an dan Al-Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut Al-Qur’an dan Al-Sunnah, itulah yang baik dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Al-Qur’an dan Al-Sunnah, berarti tidak baik dan harus

---

<sup>43</sup>Abu Bakar Muhammad, *Hadits Tarbawi III*, Surabaya: Karya Abditama, 1997, h.7.

<sup>44</sup>FKI LIM, *Gerbang Pesantren, Pengantar Memahami Ajaran Ahlussunnah wal Jama’ah*, Kediri: Bidang Penelitian dan Pengembangan LIM PP Lirboyo, 2010, h.7.

dijauhi<sup>45</sup>.

Pendidikan karakter memiliki ikatan yang kuat dalam nilai-nilai spiritualitas dan agama<sup>46</sup>. Pendidikan karakter yang berbasis Al-Qur'an dan Assunnah, gabungan antara keduanya yaitu menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalani kehidupannya. Hanya menjalani sejumlah gagasan atau model karakter saja tidak akan membuat peserta didik menjadi manusia kreatif yang tahu bagaimana menghadapi perubahan zaman, sebaliknya membiarkan sedari awal agar peserta didik mengembangkan nilai pada dirinya tidak akan berhasil mengingat peserta didik tidak sedari awal menyadari kebaikan dirinya<sup>47</sup>.

Melalui gabungan dua paradigma ini, pendidikan karakter akan bisa terlihat dan berhasil bila kemudian seorang peserta didik tidak akan hanya memahami pendidikan nilai sebagai sebuah bentuk pengetahuan, namun juga menjadikannya sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai tersebut.

#### **e. Model Pendekatan Pendidikan Karakter**

Didalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, model adalah pola, contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dihasilkan<sup>48</sup>. Dikaitkan

---

<sup>45</sup>Rosihan Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, h.20.

<sup>46</sup>Marfu', *Perbedaan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak, pendidikan moral, dan pendidikan nilai*, <http://risetpendidikanmarfu.com>, Diakses pada tanggal 25 Des 2015 Jam. 11 Wib.

<sup>47</sup>Ni'matulloh.et. all, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, <http://nimatloh>. Diakses pada tanggal 25 Des 2015 Jam. 11 Wib.

<sup>48</sup>WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN Balai Pustaka, 1982, h. 653.

dengan manajemen pendidikan karakter berarti ; model adalah merupakan suatu pola, contoh dari suatu bentuk kurikulum yang akan menjadi acuan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan manajemen pendidikan karakter.

Menurut Good dan Travers, model adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks atau sistem, dalam bentuk naratif, matematis, grafis, serta lambang-lambang lainnya. Model bukanlah realitas, akan tetapi merupakan representasi realitas yang dikembangkan dari keadaan. Dengan demikian, model pada dasarnya berkaitan dengan rancangan yang dapat digunakan untuk menerjemahkan sesuatu sarana untuk mempermudah berkomunikasi, atau sebagai petunjuk yang bersifat perspektif untuk mengambil keputusan, atau sebagai petunjuk perencanaan untuk kegiatan pengelolaan<sup>49</sup>.

Zainal Abidin, menjelaskan model atau konstruksi merupakan ulasan teoritis tentang suatu konsepsi dasar. Dalam pengembangan kurikulum, model dapat merupakan ulasan teoritis tentang suatu proses kurikulum secara menyeluruh atau dapat pula merupakan ulasan tentang salah satu bagian kurikulum.

Nadler, menjelaskan bahwa model yang baik adalah model yang dapat menolong si pengguna untuk mengerti dan memahami suatu proses secara mendasar dan menyeluruh. Selanjutnya ia menjelaskan manfaat model adalah model dapat menjelaskan beberapa aspek perilaku dan

---

<sup>49</sup>Wahid, Abdul. *Pengertian Model*. Diunduh pada 5 Oktober 2016 dari [http://www.damandiri.or.id /file/abdwahidchairulahunairbab2.pdf](http://www.damandiri.or.id/file/abdwahidchairulahunairbab2.pdf).

interaksi manusia, model dapat mengintegrasikan seluruh pengetahuan hasil observasi dan penelitian, model dapat menyederhanakan suatu proses yang bersifat kompleks, dan model dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan<sup>50</sup>.

Menurut Simamarta, model adalah abstraksi dari sistem sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat prosentase yang bersifat menyeluruh, atau model adalah abstraksi dari realitas dengan hanya memusatkan perhatian pada beberapa sifat dari kehidupan sebenarnya<sup>51</sup>.

Soekamto, Model adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar<sup>52</sup>.

Winataputra dalam Sugiyanto, menyatakan bahwa, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para

---

<sup>50</sup>Dakir. H. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, h. 45.

<sup>51</sup>Wahid, Abdul. *Pengertian Model*. Diunduh pada 5 Oktober 2016 dari <http://www.damandiri.or.id/file/abdwahidchairulahunairbab2.pdf>.

<sup>52</sup>Fuji Mulia dalam bukunya. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model*. Diunduh pada tgl, 6 Oktober 2016 Wib. Pada <http://www.trigonalworld.com/pengertian-pendekatan-strategi-metode.html>

pencanang pembelajaran dan para pengajar dalam mencanangkan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran<sup>53</sup>.

#### **f. Pendekatan Pendidikan Nilai dan Karakter**

Secara bahasa, pendekatan berarti proses, perbuatan, dan cara mendekati<sup>54</sup>. Dengan pengertian ini, pendekatan dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses, perbuatan, dan cara mendekati dan mempermudah pelaksanaan pendidikan.

Secara umum, pendekatan dalam sebuah pembelajaran dilihat dari segi proses dibagi menjadi dua, yaitu; pendekatan yang berorientasi kepada guru/lembaga pendidikan (*traditionat teacher/institution centered approach*) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (*student centered approach*)<sup>55</sup>

##### 1). Pendekatan yang Berorientasi kepada Guru/Lembaga Pendidikan

###### *(Traditionat Teacher/Institution Centered Approach)*

Pendekatan yang berorientasi kepada guru/lembaga pendidikan merupakan sistem pembelajaran yang konvensional dimana hampir semua kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru dan staf lembaga pendidikan (sekolah). Guru mengkomunikasikan pengetahuannya kepada peserta didik berdasarkan tuntutan silabus. Karakteristik pendekatan yang berorientasi pada guru bahwa proses belajar mengajar atau proses komunikasi berlangsung di dalam kelas

---

<sup>53</sup>Budi Wahyono, *Definisi dan Jenis Model Pembelajaran*. Diunduh pada tgl, 6 Oktober 2016 dari <http://www.pendidikanekonomi.com. definisi-dan-jenis-model-pembelajaran.html>

<sup>54</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, h. 218.

<sup>55</sup>Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional, 2006, h.11.

dengan metode ceramah secara tatap muka (*face to face*) yang dijadwalkan oleh sekolah. Selama proses pembelajaran peserta didik hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru dan hanya sekali-kali diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan<sup>56</sup>.

## 2). Pendekatan Pembelajaran yang Berorientasi kepada Peserta Didik

### *(Student Centered Approach)*

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik merupakan sistem pembelajaran yang menunjukkan dominasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan pemimpin. Karakteristik pembelajaran dengan pendekatan yang berorientasi pada peserta didik bahwa kegiatan pembelajaran beragam dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar, metode, media, dan strategi secara bergantian sehingga selama proses pembelajaran peserta didik berpartisipasi aktif baik secara individu maupun kerompok<sup>57</sup>.

Thomas Lickona di dalam bukunya *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* mencontohkan krisis moral yang terjadi, dalam hal ini di Amerika, berawal dari merebaknya sifat individualisme yang menekankan pada kepentingan pribadi dan telah melahirkan sikap egoisme sebagai gaya hidup.<sup>58</sup> Sifat individualisme cenderung egoisme tersebut kemudian berkembang

---

<sup>56</sup>*Ibid...*, h. 11-12.

<sup>57</sup>*Ibid...*, h. 12-13.

<sup>58</sup>Thomas Lickona, *Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terjemahan Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 18.

menjadi banyak penyelewengan nilai dan karakter, dalam contoh ini Lickona menampilkan 10 indikasi, misalnya kekerasan dan tindakan anarki, pencurian, tindakan curang, pengabaian terhadap aturan yang berlaku, tawuran antar siswa, ketidak toleran, penggunaan bahasa yang tidak baik, kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya, dan sikap perusakan diri<sup>59</sup>. Dalam hal ini, melalui 11 *Principles of Character Education* Thomas Lickona mengajukan prinsip-prinsip dalam pendidikan karakter yang salah satunya adalah menggunakan pendekatan komprehensif, intensional dan proaktif untuk membangun karakter<sup>60</sup>.

Dalam penjelasannya terkait maksud pendekatan komprehensif, intensional dan proaktif di sini, lebih lanjut Lickona menulis:

*“Schools committed to character development look at themselves through a character lens to assess how virtually everything that goes on in school affects the character of students. A comprehensive approach uses all aspects of schooling as opportunities for character development. This includes the formal academic curriculum and extracurricular activities, as well as what is sometimes called the hidden or informal curriculum (e.g., how school procedures reflect core values, how adults model good character, how the instructional process respects students, how student diversity is addressed, and how the discipline policy encourages student reflection and growth)”<sup>61</sup>.*

Dengan pendekatan ini sekolah sebagai penyelenggara pendidikan harus melihat hampir semua yang ada di lingkungan sekolah

---

<sup>59</sup>*Ibid...*, h. 30.

<sup>60</sup>Thomas Lickona, 11 *Principles of Character Education*, Character.org., 6, melalui [http://www.character.org/uploads/PDFs/ElevenPrinciples\\_new2016.pdf](http://www.character.org/uploads/PDFs/ElevenPrinciples_new2016.pdf), 12/11/2016.

<sup>61</sup>*Ibid...*, diakses pada 12/11/2016.

akan mempengaruhi pembentukan karakter siswanya sehingga segala aspek di dalamnya dijadikan peluang untuk pengembangan karakter, baik itu di dalam kurikulum akademik formal maupun kegiatan ekstra kurikuler. Nilai-nilai karakter di dalam proses pembelajaran juga sengaja dimasukkan dan dirancang dengan matang sebagai bagian integral dalam pembelajaran.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Sebagai pembuktian orisinalitas penelitian ini, maka penelitian yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter di MI Al-Anwar Desa Karang Mulya, Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat. Pada sub bab ini penulis ingin mengemukakan hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan rencana penelitian yang penulis lakukan yaitu ;

1. Judul Penelitian *“The effects of character Education on Students Behavior”*, By William G. Thompson. December 2002.

*Departement of Educational Leadership and policy Analysis East Tennessee State University*<sup>62</sup>. Fokus masalah sebagai berikut :

a. *Interviews with teachers responsible for character education instruction.*

b. *Interviews with students*

c. *Interviews of the parents of the students*

d. *A review of disciplinary record.*

---

<sup>62</sup>William G. Thompson, *“The effects of character Education on Students Behavior”*, Tesis Magister. <http://dc.etsu.edu/educviewcontent>. Egiarticle, Diakses, 2 Agustus 2016.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field reseacrh*) dan masuk dalam kategori penelitian kualitatif, dimana penelitian ini lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi terkait dengan fokus masalah. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 6 orang perwakilan tenaga pendidik, 2 staf/tenaga kependidikan, 2 orang wali siswa, 1 orang komite sekolah dan 3 oran siswa/i.

Hasil penelitian ini adalah tentang efek-efek positif dari pendidikan karakter terhadap diri siswa.

2. Manajemen Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Penerapan Kurikulum 2013 Oleh Dedy Mulyadi<sup>63</sup> (Studi Deskriptif Kualitatif di Sekolah Dasar Negeri 09 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara)”. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) perencanaan penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 09 Arga Makmur, 2) pengorganisasian penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 09 Arga Makmur, 3) pelaksanaan penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 09 Arga Makmur, 4) pengawasan penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 09 Arga Makmur, dan 5) menangani hambatan dan kendala penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 09 Arga Makmur.

Penelitian ini lebih menitik beratkan pada studi yang mendalam tentang manajemen kepala sekolah dalam penerapan Kurikulum 2013 di

---

<sup>63</sup>Dedy Mulyadi, “*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Penerapan Kurikulum 2013*”, Tesis Magister, Bengkulu Utara.

SD Negeri 09 Arga Makmur sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, semua guru, staf/tenaga kependidikan yang ada di sekolah tersebut.

Hasil penelitian ini adalah tentang Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 09 Arga Makmur dan cara mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapannya.

3. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Bermuatan Nilai-nilai Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sobo Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan Oleh Nanis Winarni<sup>64</sup>. NIM. Q.100.110.234 dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut;

- a. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum dan pembelajaran bermuatan nilai-nilai karakter di SD Negeri Sobo.
- b. Bagaimana pengorganisasian manajemen kurikulum dan pembelajaran bermuatan nilai-nilai karakter di SD Negeri Sobo.
- c. Bagaimana penggerakan manajemen kurikulum dan pembelajaran bermuatan nilai-nilai karakter di SD Negeri Sobo.
- a. Bagaimana pengendalian dan evaluasi manajemen kurikulum dan pembelajaran bermuatan nilai-nilai karakter di SD Negeri Sobo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode pendekatan etnografi. Studi etnografi

---

<sup>64</sup>Nanis Winarni, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Bermuatan Nilai-nilai Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sobo Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan*, Tesis Magister

mendesripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau system. Tesis yang ditulis oleh Nanis Winarni ini lebih menitik beratkan pada Kurikulum yang berbasis pendidikan karakter sehingga peserta didik akan terbiasa dengan hal-hal baik walaupun tanpa diingatkan.

Hasil Penelitian bahwa Wujud perencanaan pendidikan karakter adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang di kombinasikan dengan kearifan budaya local setempat. Penjabaran kompetensi dan kegiatan pembelajaran tertuang dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penilaian perkembangan karakter anak dilakukan menggunakan lembar pengamatan karakter. Pendidikan karakter di sekolah dibimbing dan diarahkan langsung oleh guru kelas masing- masing dan guru mata pelajaran.

4. Manajemen Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta. Tesis oleh Umi Khalidah NIM. 07410004, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011<sup>65</sup> dengan fokus penelitian sebagai berikut :
  - a. Bagaimana perencanaan manajemen pendidikan karakter dalam sistem boarding school di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta.
  - b. Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dalam sistem boarding school di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta.

---

<sup>65</sup>Umi Khalidah, *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*, Tesis Magister, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.

- c. Bagaimana pengendalian manajemen pendidikan karakter dalam sistem boarding school di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta.

Tesis yang ditulis oleh Umi Khalidah ini lebih menitik beratkan pada Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School sehingga peserta didik akan terbiasa dengan penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan luar serta mewujudkan mutu lulusan.

Hasil penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan bahwa manajemen pendidikan karakter dalam sistem boarding school di MAN Wonogiri Gunung Kidul Yogyakarta, dalam pengelolaannya telah menggunakan aspek-aspek manajemen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian yang baik sehingga peserta didik terbiasa dengan penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan luar sekolah.

Dari pemaparan penelitian yang relevan sebelumnya, maka penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaan manajemen pendidikan karakter di MI Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat dengan Rumusan Masalah “Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/pengendalian manajemen pendidikan karakter di MI Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat”. Letak perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini penulis memfokuskan pada manajemen pendidikan karakter dengan fokus

penelitian pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan manajemen pendidikan karakter di MI Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat. Adapun persamaannya terletak pada manajemen pendidikan karakternya.

Tabel 2  
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>William.G Thompson, The effects of Character Education on Students Behavior eceMBER (2002</i>	Hasil penelitian ini adalah tentang efek-efek positif dari pendidikan karakter terhadap diri siswa	Penanaman pendidikan karakter pada peserta didik.	Fokus pada penerapan pendidikan karakter dan efeknya pada peserta didik
2	Dedy Mulyadi, Manajemen Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Penerapan Kurikulum 2013 (Studi Deskriptif Kualitatif di Sekolah Dasar Negeri 09 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara)” (2012)	Hasil penelitian ini adalah tentang Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 09 Arga Makmur dan cara mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapannya	Manajemen pendidikan di sekolah	Penelitian ini lebih menitik beratkan pada studi yang mendalam tentang manajemen kepala sekolah dalam penerapan Kurikulum 2013
3	Nanis Winarni, Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Bermuatan Nilai-nilai Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sobo Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan (2014)	Wujud perencanaan kurikulum pendidikan akarakter adalah kurikulum KTSP yang dikombinasikan dengan budaya lokal setempat	Nilai-nilai Karakter di sekolah	Penelitian ini menitik beratkan pada Kurikulum yang berbasisan pendidikan karakter sehingga peserta didik akan terbiasa dengan hal-hal baik walaupun tanpa diingatkan.
4	Umi Khalidah, Manajemen Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta. (2011)	Hasil penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan bahwa manajemen pendidikan karakter dalam sistem boarding school di MAN Wonogiri Gunung Kidul Yogyakarta, dalam pengelolaannya telah menggunakan aspek-aspek manajemen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian yang	Manajemen pendidikan karakter di sekolah	Penelitian ini menitik beratkan pada Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School.

		baik sehingga peserta didik terbiasa dengan penerapan pendidikan karakter di sklh		
--	--	---	--	--

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar yang terletak di Desa Karang Mulya, Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat.

Penelitian ini direncanakan selama kurang lebih 6 bulan, dengan rincian; penyusunan proposal penelitian pada bulan pertama dan kedua, pengambilan data pada bulan kedua dan ketiga, uji keabsahan data pada bulan ketiga dan keempat, pembuatan laporan dan analisis data pada bulan keempat dan kelima, dan penyempurnaan laporan pada bulan keenam.

Tabel 3  
Rencana Penelitian

Kegiatan	Bulan/waktu					
	Pertama	Kedua	Ketiga	Keempat	Kelima	Keenam
Proposal Penelitian	x	x				
Pengambilan data		x	x			
Uji keabsahan data			x	x		
Pembuatan laporan dan analisis data				x	x	
Penyempurnaan laporan						x

## B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Desa Karang Mulya, Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat. Madrasah ini bisa dibilang masih baru karena baru didirikan pada bulan September 2013 dengan Akte Notaris : Fahmi Iskandar, S.H.,M.Kn. No. 10, Tgl 26 Sept 2013<sup>66</sup>.

Berdasarkan pengamatan penulis, walaupun Madrasah ini dibilang masih baru namun memiliki sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan yang lengkap yakni terdiri dari 11 tenaga pendidik, 2 orang tenaga kependidikan dan 4 orang ustad/ustadzah khusus. Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar telah melaksanakan program pendidikan berbasis karakter. Hal ini dapat dilihat dengan pembiasaan-pembiasaan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan di Madrasah, seperti; 1) membiasakan seyum, syapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan bpk/ibu guru, tenaga kependidikan, orang tua maupun sesama teman yang lain baik dilingkungan Madrasah maupun diluar dan bahkan berpelukan dengan bpk/ibu gurunya sebagaimana anak kandung sendiri, 2) disiplin tinggi. Di Madrasah ini murid-muridnya diantar dengan kendaraan khusus Madrasah (bus) apabila pulang sekolah sehingga murid-murid disini harus benar-benar memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, 3) berjabat tangan dengan bpk/ibu guru, teman-teman yang berpapasan dengan dia saat datang ataupun waktu pulang sekolah, 4) sholat berjama'ah dzuhur bagi siswa atau siswi yang belum

---

<sup>66</sup>Dokumen MI-Al Anwar, Kec. Pangakalan Banteng, Kotawaringin Barat, Tahun 2016.

pulang/dipulangkan saat waktu dzuhur tiba, 5) mengaji dengan ustad/ustadzah khusus yang disiapkan oleh Madrasah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, 6) bimbingan kerohanian oleh ustad/ustadzah, 7) melaksanakan senam bersama setiap hari Jum'at dan Rabu, 8) untuk menjaga kebersihan lingkungan Madrasah, maka diadakan 5 menit operasi semut setiap harinya, 9) melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin dan hari-hari besar nasional, 10) mengadakan peringatan hari-hari besar Islam<sup>67</sup>. Selain pembiasaan diatas madrasah juga mengadakan santunan anak yatim dan khitanan massal setiap setahun sekali.

Paparan pembiasaan-pembiasaan di atas menunjukkan bahwa, Madrasah tersebut merupakan madrasah yang sungguh-sungguh menerapkan pendidikan karakter, yang ditandai dengan adanya beberapa kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan karakter baik bagi peserta didik. Program-program pendidikan karakter yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat dikelola dibawah pimpinan Kepala Madrasah, sehingga berimplikasi pada hasil penanaman pendidikan karakter yang baik.

Sesuai dengan realita yang ada bahwa, banyak orang tua yang menginginkan putra/putrinya masuk di Madrasah ini, dengan harapan nantinya putra-putrinya tidak sekedar cerdas intelektual namun juga cerdas emosional,

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan Budi Hermawan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar pada tgl, 29 Juli 2016

cerdas moralnya dan lebih-lebih cerdas spiritual keagamaan islam atau dengan sebutan lain anak memiliki karakter yang baik/akhlakul karimah<sup>68</sup>.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 sekolah ini memiliki siswa sebanyak 187 orang. Murid-murid di Madrasah ini diantar dengan kendaraan khusus Madrasah (bus) pada saat pulang sekolah oleh petugas khusus dan tanpa dipungut biaya<sup>69</sup>. Hal inilah yang menarik peneliti untuk menjadikan lokasi tersebut, sebagai tempat penelitian.

### **C. Metode dan Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan masuk dalam kategori penelitian kualitatif, dimana penelitian ini lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi terkait dengan fokus masalah. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Deskripsi ini digunakan untuk menentukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan<sup>70</sup>.

Adapun tujuan akhir dari penelitian kualitatif yaitu memahami apa yang dipelajari dari persepektif kejadian itu, oleh karena itu seorang peneliti dalam penelitian kualitatif menerangkan pemaknaan kejadian/peristiwa yang ditelitinya, menjadi seorang pencatat detil-detil berdasarkan perspektif kejadian

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Subagio Wali Murid Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar pada tgl, 08 Agustus 2016 Jam. 09 WIB.

<sup>69</sup>Observasi awal peneliti di MI Al-Anwar, Kec. Pangakalan Banteng, Kotawaringin Barat, Juli 2016.

<sup>70</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006, h.60.

tersebut. Artinya, seorang peneliti penelitian kualitatif hanya melaporkan pemahaman sebuah kejadian melalui kejadian sendiri<sup>71</sup>.

Dilihat dari aspek pembahasannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, suatu objek atau peristiwa tanpa menarik suatu kesimpulan umum<sup>72</sup>. Pemaknaan lainya tentang penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek sebenarnya<sup>73</sup>. Realitas kehidupan secara menyeluruh adalah merupakan seting alami atau wajar yang tidak dapat dipahami secara terpisah. Penelitian ini sesungguhnya suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang ada di lapangan sesuai dengan kondisi apa adanya terkait dengan manajemen pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat.

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif yakni penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting)<sup>74</sup>. Alasan menggunakan metode ini adalah calon peneliti bermaksud mendapatkan pemahaman secara lebih dalam tentang manajemen pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kec. Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat

---

<sup>71</sup>Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007, h.29.

<sup>72</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1990, h. 29.

<sup>73</sup>S. Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999, h. 6.

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabet, 2011, h. 14.

Menurut Lexy J. Moleong, pada penelitian metode kualitatif ada beberapa prosedur yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti, mulai dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Pada tahapan pra-lapangan

Pada tahapan ini biasanya disebut dengan tahap persiapan yaitu pengumpulan informasi, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan sampai bahan-bahan teori yang perlu mendukung perumusan masalah pada penelitian ini .

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Tahapan pekerjaan di mana peneliti dengan tujuan yang dicapai yaitu kajian teori hasil yang diharapkan mulai dari menggandakan observasi, survei, dan pengumpulan data lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap akhir penelitian melakukan analisis data, menarik kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

#### **D. Data dan Sumber Data**

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan<sup>75</sup>. Data dalam penelitian ini adalah

---

<sup>75</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 99.

manajemen pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kec. Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber darimana data diperoleh<sup>76</sup>. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen<sup>77</sup>.

## 2. Sumber Data

### a. Subyek

Subyek penelitian merupakan unit observasi yang memberikan informasi dalam penelitian. Subyek yang diambil tidak diarahkan pada jumlah yang besar, melainkan menurut tujuan penelitian. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh<sup>78</sup>. Adapun sumber data penelitian atau subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar (sebagai Key informan). Sedangkan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, ustad/ustadzah, komite sekolah, wali siswa sebagai informan biasa.

## E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

---

<sup>76</sup>*Ibid*,...h.114.

<sup>77</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2014, h.225.

<sup>78</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan Kesebelas, 1998, h. 114.

Untuk memperoleh data yang memenuhi standar yang baik dalam penelitian ini, maka pengumpulan data dapat penulis peroleh dengan cara atau metode :

#### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis suatu fenomena yang diteliti<sup>79</sup>. Observasi partisipatif<sup>80</sup> menjadi pilihan penulis mengingat perlunya mendapatkan data dengan cermat dan akurat dengan langsung melihat pada proses yang terjadi dilapangan. Melalui metode ini, penulis akan mengamati secara langsung manajemen pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat.

Menurut Sugiyono observasi terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian. Dengan keterlibatan secara langsung akan diperoleh data yang lebih lengkap, tajam dan terpercaya.

Contoh keterlibatan peneliti dalam observasi partisipatif ini adalah :

- 1). Peneliti terlibat langsung dalam bimbingan baca-tulis Al Qur'an oleh ustad/ustadzah khusus yang diadakan di ruang khusus beribadah.

---

<sup>79</sup>Surjanto, "*Teknik Pengumpulan Data*" dalam Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006, h. 205.

<sup>80</sup>Lebih jauh penjelasan tentang Observasi partisipatif lihat Syamsuddin dan Vismania S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, h. 100-101.

2). Peneliti terlibat langsung bersama peserta didik untuk mengambil air wudlu sebelum shalat berjamaah.

- b. Observasi terus terang dan tersamar, yaitu peneliti yang dilakukan secara terus terang terhadap sumber data, akan tetapi pada suatu saat ada sesuatu yang sengaja disembunyikan oleh peneliti untuk menghindari adanya hal yang tidak dikehendaki peneliti.

Contoh keterlibatan peneliti dalam observasi terus terang dan tersamar ini adalah : Misal, setelah melakukan observasi peneliti mendapatkan data dari madrasah dan data itu sesuai dengan rumusan masalah, maka data itu akan disajikan pada bab penyajian data penelitian, namun apabila data yang diperoleh tidak sesuai, maka akan peneliti sembunyikan.

- c. Observasi tak terstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi karena disebabkan ketidaktahuan peneliti secara pasti objek yang akan diteliti.

Contoh observasi tak terstruktur adalah : Misal, peneliti sengaja datang ke madrasah tanpa mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi karena ketidaktahuan peneliti, namun disana peneliti mengadakan observasi untuk mendapatkan data-data dalam penelitian.

Data yang ingin diperoleh melalui ketiga teknik observasi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat.
- 2) Faktor pendukung dan penghambat implentasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat.

## 2. Wawancara

Metode ini dilaksanakan dengan Tanyajawab lisan dan bertatap muka (*face to face*) dengan orang yang bersangkutan<sup>81</sup>. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui secara detail dan mendalam dari informan kunci terhadap fokus masalah yang diteliti.

Menurut Strenbeg wawancara dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Teknik wawancara terstruktur, yaitu cara pengumpulan data dimana seorang peneliti telah mengikuti dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh dengan menyimpan instrumen penelitian berupa pernyataan yang telah tersusun rapi dan dipersiapkan sebelumnya.
- b. Teknik wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilaksanakan secara bebas (*in-depth interview*) yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

---

<sup>81</sup>Anas Sudijono, *Metodologi Riset Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997, h. 36.

- c. Teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Data yang ingin diperoleh melalui ketiga teknik wawancara di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Wawancara dengan kepala madrasah sebagai subyek penelitian sekaligus *key informan* yakni; tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat.
- 2) Wawancara dengan 4 orang tenaga pendidik, 1 orang tenaga kependidikan, 2 orang ustad/ustadzah, 1 orang komite dan 1 orang wali siswa dan 2 orang murid sebagai subyek penelitian dan sekaligus informan biasa yakni; tentang pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan pendidikan karakter dikelas dan diluar kelas MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat.

Untuk membantu peneliti dalam melakukan wawancara agar dapat berlangsung secara sistematis dan substantive, maka akan dibuat pedoman wawancara dalam bentuk *semi structured*<sup>82</sup>. Melalui metode wawancara, peneliti akan mendapatkan berbagai data yang akurat dan sangat diperlukan dalam penelitian ini, yaitu :

---

<sup>82</sup>Pada dasarnya peneliti mengadakan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat sedemikian rupa (terstruktur), kemudian satu persatu pertanyaan tersebut siperdalam sebagai upaya mencari keterangan lebih lanjut. Dengan demikian diharapkan jawaban yang diperoleh bias meliputi semua masalah penelitian dengan keterangan yang akurat, lengkap dan mendalam. Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h.202.

- a. Implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat.
- b. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat.

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data dapat juga dilakukan dengan metode dokumentasi atau studi dokumenter yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, arsip-arsip dan sebagaimana yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian<sup>83</sup>.

Dokumentasi bermanfaat sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumen yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah dokumen yang dianggap relevan dengan fokus penelitian`

Data yang ingin diperoleh melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat.
- b. Visi, dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat.

---

<sup>83</sup>*Ibid*,...h. 231.

- c. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat.
- d. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat.
- e. Sarana dan prasarana pendukung jalannya pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat.
- f. Jumlah tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan ustad/ustadzah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat.
- g. Jumlah siswa/siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat tahun pelajaran 2016/2017.

#### **F. Prosedur Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Dalam model penelitian interaktif ada tiga komponen utama analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi bekerja dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus<sup>84</sup>. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan, bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

---

<sup>84</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.246.

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sampai titik jenuh.

Bentuk analisis model interaktif dapat diuraikan sebagai berikut<sup>85</sup> :

1. *Data collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian yang terkait dengan rumusan masalah yang dikemukakan.

2. *Data Reduction* (Pengurangan Data)

Reduksi data dalam penelitian ini mencakup kegiatan memilih dan memilah data ke dalam konsep-konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu sesuai bahasan. Pada reduksi data, data yang begitu banyak dan kompleks serta bercampur aduk diseleksi, digolongkan, diarahkan, dibuang yang tidak relevan dan diorganisasikan dengan cara sedemikian rupa untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data berwujud sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari analisis dengan maksud agar data atau informasi yang telah terkumpul dapat tersusun dengan baik, menyederhanakan kekomplekan data agar menjadi lebih mudah dipahami.

4. *Conclusion Drawing/Verifying* (Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi).

---

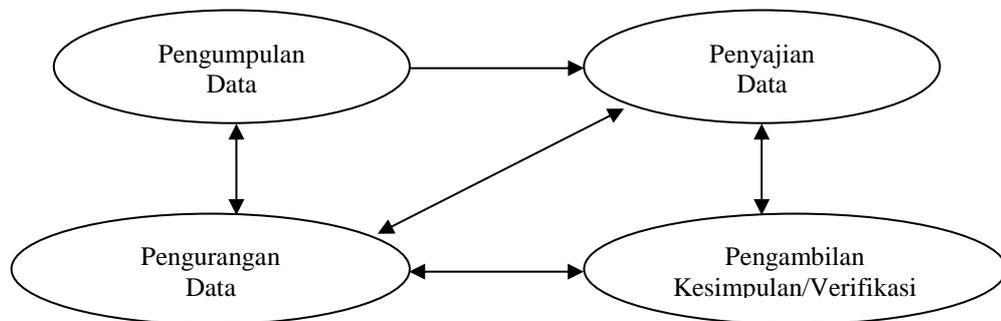
<sup>85</sup>*Ibid...*, h.247.

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi adalah berdasarkan data relevan yang dikumpulkan dan ditampilkan tersebut, kemudian ditarik satu kesimpulan untuk memperoleh hasil akhir kesimpulan.

Tehnik analisis data sebagaimana yang dikemukakan di atas dapat dilihat pada skema sebagai berikut:

Gambar 2.

Model Analisis Data Interaktif dari Miles dan Hubberman



### G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti sesuai atau relevan dengan yang sesungguhnya dan memang terjadi. Hal ini dilakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data ataupun informasi yang dihimpun atau dikumpulkan memang benar ada.

Data yang sudah dikumpulkan akan dicek menggunakan triangulasi; yaitu peneliti membandingkan kelompok data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara dan tehnik pengamatan dalam pengumpulan data yang sama. Peneliti juga akan melakukan *Cross-check* data yang dikumpulkan dari kepala Madrasah dan melakukan *check* silang dengan data dari tenaga pendidik,

tenaga kependidikan, ustad/ustadzah, komite sekolah, dan wali siswa. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*) dan dapat tidaknya dikonfirmasi pada sumbernya (*confirmability*).

#### 1. *Credibility* (Kredibilitas).

Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan penelitian tersebut. Dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan, penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member checking*.

#### 2. *Transferability* (Keteralihan).

*Transferability* merujuk pada tingkat kekuatan hasil penelitian kualitatif untuk dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks atau setting yang lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti akan membuat laporannya dan harus memberikan uraiannya dengan rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut ditempat lain. Bila pembaca laporan memperoleh gambaran yang

sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*.

### 3. *Dependability* (Kebergantungan)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

### 4. *Confirmability* (Kepastian)

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmasiabilitas* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmasiabilitas* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan<sup>86</sup>. Disini peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian. Peneliti lain dapat mengambil suatu peran “*devil’s advocate*” terhadap hasil penelitian, dan proses ini dapat didokumentasikan.

---

<sup>86</sup>*Ibid*,...h. 277.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **H. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MI Al-Anwar Pangkalan Banteng**

Yayasan Pendidikan dan Sosial Al-Anwar Pangkalan Banteng adalah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan dan sosial yang terletak di Jl. A. Yani. KM 65. Desa Karang Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah yang didirikan oleh H. Khoirul Anwar, S.Pd.I, dan isterinya Hj. Juwariyah pada bulan September 2013.

Berangkat dari sabda Rosulullah SAW, bahwa sebaik-baik manusia adalah yang dapat memberi manfaat kepada manusia lain dan dengan niat tulus karena Allah SWT ingin memberikan sesuatu kepada agama dan bangsa ini, dengan memandang banyaknya kemerosotan akhlak dan moral generasi muda dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama putera-puterinya, di wilayah Kecamatan Pangkalan Banteng khususnya di desa Karang Mulya, maka Yayasan Pendidikan dan Sosial Al-Anwar Pangkalan Banteng berdiri dengan menjadi salah satu wadah pendidikan agama islam yang mampu memainkan peran lebih besar yaitu sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkokoh etika dan moral bangsa, mampu mencetak generasi bangsa untuk berfikir cerdas dan maju serta berwawasan keagamaan, yang siap bersaing

ditengah masyarakat modern yang tetap memegang teguh Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah berdasarkan Al-Quran, Al-Hadist, Ijma' dan Qiyas.

Sebagai bentuk solidaritas dan perhatian terhadap anak-anak yatim, disamping memberikan kesempatan kepada mereka untuk tetap bermadrasah dengan tanpa membayar iuran bulanan, Yayasan Pendidikan dan Sosial Al-Anwar Pangkalan Banteng, juga mengadakan kegiatan sosial berupa santunan anak yatim dan kaum dhuafa/jompo, yang dilaksanakan setiap bulan yaitu pada tanggal 15 sampai tanggal 20.

Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan dibutuhkan SDM yang berkualitas serta bermoral. Untuk itu, sebagai wujud cita-cita turut serta memberikan kontribusinya terhadap kemajuan bangsa, Yayasan Pendidikan dan Sosial Al-Anwar saat ini mengelola 3 lembaga pendidikan yaitu ; Roudhotul Athfal (RA) 4 rombel, Madrasah Ibtidaiyah (MI) 8 rombel, dan Madrasah Diniyah Awwaliyah 8 rombel<sup>87</sup>.

## 2. Landasan Hukum

Adapun yang menjadi landasan pemikiran pendirian MI Al-Anwar adalah sebagai berikut:

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan H. Khoirul Anwar selaku Ketua dan Pendiri Yayasan Al-Anwar Pangkalan Banteng, di Kantor Kepala Madrasah, pukul 09.15 WIB, 25 Maret 2017.

- a. “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, dan menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”<sup>88</sup>.
- b. “... niscaya Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu beberapa derajat. Dan Allah SWT Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”<sup>89</sup>.
- c. “Sesungguhnya Allah SWT tidak menahan ilmu dari manusia tetapi dengan mewafatkan para ulama’, sehingga tidak tersisa lagi orang-orang alim. Dengan demikian orang-orang mengangkat pemimpin-pemimpin yang dungu, lalu ditanya dan dia memberikan fatwa tanpa ilmu pengetahuan. Mereka sesat dan menyesatkan”<sup>90</sup>.

### 3. Motto, Visi, Misi dan Tujuan MI Al-Anwar Pangkalan Banteng

Supaya program sekolah tercapai dengan baik dan terarah, maka perlu adanya persamaan persepsi dan sinergi dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan. Adapun yang menjadi motto, visi, misi dan tujuan sekolah adalah sebagai berikut :

#### a. Motto

“Lebih baik Al-Anwar, Al-Anwar lebih baik”.

#### b. Visi

---

<sup>88</sup>Lihat “*Al Qur’an dan Terjemahannya*” Q.S Ali-Imran ayat: 104.

<sup>89</sup>Lihat “*Al Qur’an dan Terjemahannya*” Q.S Al-Mujadalah ayat: 11.

<sup>90</sup>Lihat “*Kitab Shokeh Bukhori*”, h. 2673.

“Terwujudnya generasi muslim yang berilmu dan CEKATAN (cerdas, kreatif, aktif inovatif dan trampil) serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

Indikator Visi :

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum;
- 2) Unggul dalam proses pembelajaran;
- 3) Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam;
- 4) Unggul dalam disiplin dan percaya diri;
- 5) Unggul dalam sumber daya manusia;
- 6) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik;
- 7) Unggul dalam sarana dan prasarana; dan
- 8) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif.

c. Misi

- 1) Memberikan materi yang sesuai dengan tahapan kemampuan siswa;
- 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menjadi yang terbaik; dan
- 3) Menanamkan sikap disiplin, rukun, cinta dan kasih sayang sesama hidup.

d. Tujuan Pendirian

Adapun tujuan pendirian MI Al-Anwar Pangkalan Banteng , Kabupaten Kotawaringin Barat, adalah sebagai berikut :

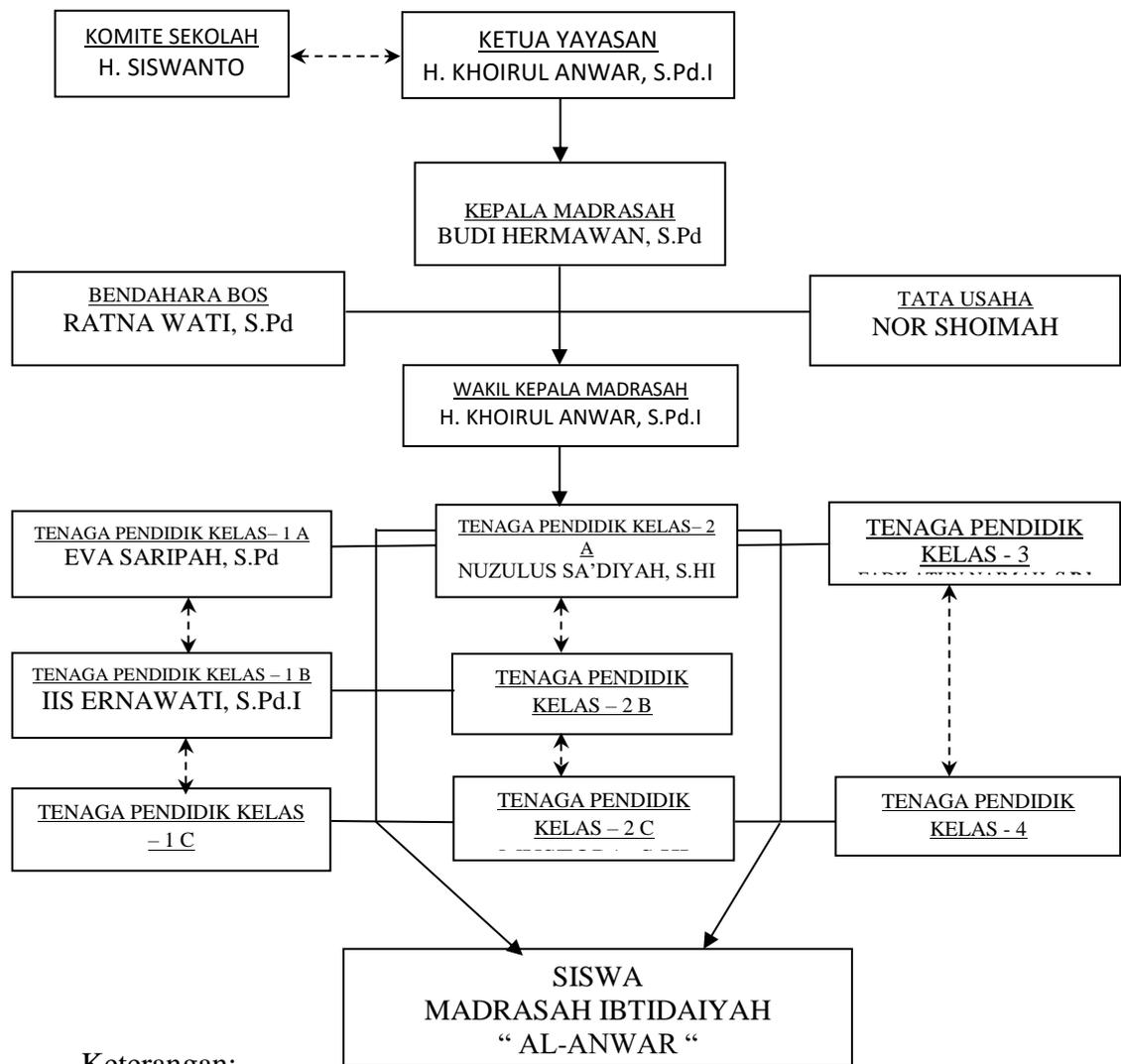
- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan SDM dan fasilitas pendidikan demi tercapainya peningkatan mutu pendidikan.
- 3) Mencetak generasi Islami serta selalu meneladani akhlak Rasulullah SAW.

- 4) Membantu memberikan kesempatan madrasah gratis bagi anak yatim/piatu.
- 5) Meningkatkan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- 6) Meningkatkan dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 7) Mengenalkan dan mencintai bangsa, masyarakat dan seni budaya.
- 8) Mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan serta bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus (berkesinambungan).
- 9) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dasar.
- 10) Mendukung pelaksanaan pembangunan daerah maupun nasional.
- 11) Merevitalisasi kebudayaan Islam di wilayah yayasan demi membendung kebudayaan asing yang bertentangan dengan syari'at Islam atau kepribadian bangsa Indonesia.
- 12) Mengembangkan visi, misi, tujuan madrasah, kondisi dan ciri khas madrasah .

#### 4. Profil Madrasah

- |                  |  |
|------------------|--|
| a. Nama Madrasah | : MI AL-ANWAR  |
| Alamat, Jalan    | : Jl. Ahmad Yani Km. 66  |
| Desa             | : Karang Mulya   |
| Kecamatan        | : Pangkalan Banteng  |
| Kabupaten        | : Kotawaringin Barat   |
| Provinsi         | : Kalimantan Tengah  |
| Telepon          | : 0852 5230 0966, 0822 2777 4400                                       |
| E-mail           | : <a href="mailto:mikarangmulya@gmail.com">mikarangmulya@gmail.com</a> |





## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng

<sup>92</sup>*Ibid...*,hal. 81

Keadaan sarana dan prasarana di madrasah ini pada umumnya dalam kondisi sangat baik. Baik dilihat dari ruang belajar, ruang tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan maupun ruang lain yang menunjang terhadap kegiatan proses belajar mengajar. Untuk lebih rincinya mengenai sarana dan prasarana sekolah ini bisa dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.1  
Data Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	RR	RB	
1	2	3	4	5	6	7
<b>I</b>	<b>Inventaris Kelas</b>					
	1.Meja Guru	8	8	-	-	Dari Yayasan
	2.Kursi Guru	8	8	-	-	Sda
	3.Meja siswa	95	95	-	-	Sda
	4.Kursi siswa	187	187	-	-	Sda
	5.Papan tulis	8	8	-	-	Sda
	6.Gambar Peta	8	8	-	-	Sda
	7.Gambar Presiden	8	8	-	-	Sda
	8.G. Wa. Presiden	8	8	-	-	Sda
	<b>Inventaris Kantor</b>	8	8	-	-	Sda
<b>II</b>	1.Meja Kursi Ka.MI	2	2	-	-	Sda
	2.Meja Kursi Guru	15	15	-	-	Sda
	3.Lemari	15	15	-	-	Sda
	4.Rak Buku	5	5	-	-	Sda Sda

	5.Komputer	4	3	1	-	Sda
	6.Stop Map Besar	20	4	-	-	Sda
	7.Papan Data	15	20	-	-	Sda
	8.Meja Kursi Tamu	2	2	-	-	Sda
	<b>Inventaris lain-lain</b>					
<b>III.</b>	1.Komputer siswa	3	1	-	-	Sda
	2.Alat Peraga IPA	9	8	1	-	Sda
	3.Bola sepak	7	5	2		Sda
	4.Bola volli	3	2	1	-	Sda
	5.Bola takraw	5	4	-	1	Sda
	6.Net Volli	3	2	-	1	Sda
	7.Net Takraw	2	2	-	-	Sda
	8.Mesin Ketik	2	1	1	-	Sda
	<b>Laboratorium</b>					
<b>IV</b>	1.Lab. IPA	-	-	-	-	Sda
	2.Lab. Komputer	-	-	-	-	Sda
	3.Lab. Bahasa	-	-	-	-	Sda
	4.Perpustakaan	1	1	-	-	Sda

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, MI Al-Anwar Pangkalan Banteng telah memiliki sarana dan prasarana yang sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari sejumlah sarana dan prasarana yang ada dan hampir semua dalam kondisi yang baik.

Tabel 4.2  
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	L/P	Tempat, Tgl, Lahir	Jabatan	TMT	Pend. Terakhir	Tahun Lulus
1.	BUDI HERMAWAN, S.Pd NIY. 1 091171 010713 0002	L	Madiun, 09-11-1971	Kepala	2013	S-I	2011
2.	H.KHOIRUL ANWAR, S.Pd.I NIY. 1120472 010713 0001	L	Demak, 12-04-1972	Wakamad	2013	S-I	2012
3.	EVA SARIPAH, S.Pd NIY. 1041186 010713 0003	P	Natai Kerbau, 4-11-1986	Guru Kls I	2013	S-I	2012
4.	NUZULUS SA'DIYAH, S.HI NIY. 1121281 010714 0005	P	Sragen, 12-12-1981	Guru Kls II	2014	S-I	2009
5.	IIS ERNAWATI, S.Pd.I NIY. 1121192 010815 0006	P	Blora, 12 Nov 1992	Guru Kls IV	2015	S-I	2014
6.	EKO YULIANTO, S.Pd NIY. 1160788 010715 0007	L	Sleman, 16 Juli 1988	Guru Kls IV	2015	S-I	2015
7.	FADILATUL NAIMAH, S.Pd NIY. 1040584 010715 0008	P	Blitar, 04 Mei 1984	Guru Kls III	2015	S-I	2009
8.	RATNA WATI, S.Pd NIY. 1300691 010715 0009	P	Kumai, 30 Juni 1991	Guru Kls III	2015	S-I	2013
9.	SARI NOOR HIDAYAH, S.Pd NIY. 1211286 010815 0010	P	Semarang, 21 Des 1986	Guru Kls II	2015	S-I	2014
10	AZIZAH, S.Pd.I NIY. 1201087 010815 0011	P	Demak, 20 Oktober 1987	Guru Kls I-C	2015	S-I	2011
11	MUSTOPA, S.HI NIY. 1040579 180716 0012	L	Jateng, 04 Mei 1979	Guru Kls II-C	2016	S-I	2007
12	NOOR SHOIMAH NIY. 10801980201170013	P	P. Bun, 06 Jan 1989	TU	2015	SLTA	2015
13	RATNAWATI, S.Pd NIY. 13006910108150009	P	Kumai, 30 Juni 1991	Bendahara	2015	S-I	2015

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa MI Al-Anwar Pangkalan Banteng sudah memiliki guru dengan kualifikasi pendidikan sarjana strata satu semua. Ada seorang guru yang memiliki latar belakang non kependidikan, namun dia sudah memiliki pengalaman mengajar cukup lama sehingga tidak

menjadi masalah untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah<sup>93</sup>. Hal yang sangat membanggakan bahwa, dari 11 tenaga pendidik di atas semua adalah guru tetap yayasan atau bukan guru PNS.

Tabel 4.3  
Keadaan Peserta Didik Tapel 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Rombel	Siswa Baru			Mutasi						Bulan Berjalan		
						Masuk			Keluar					
			LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1.	1	3	23	33	56	-	-	-	-			23	33	56
2.	2	3	40	36	76	-	-	-	-			40	36	76
3.	3	1	18	9	27	-	-	-	-			18	9	27
4.	4	1	16	12	28							16	12	28
JUMLAH		8	97	90	187	-	-	-	-			97	90	187

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa penerimaan peserta didik baru di MI Al-Anwar dari tahun ke tahun selalu meningkat dan tidak ada peserta didik yang mutasi dari madrasah tersebut ke sekolah lain. Hal ini menunjukkan, bahwa antusias masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya di MI Al-Anwar sangat baik.

Tabel 4.4  
Data Prestasi Peserta Didik Tahun 2016/2017

<sup>93</sup>Wawancara dengan Budi Hermawan, selaku Kepala MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, 20 Maret 2017, pukul 10.15 WIB di ruang Kepala Madrasah.

Tahun	Jenis Lomba	Tingkat Prestasi
2016	1. Senam PGRI Tingkat Kecamatan Pangkalan Banteng	Juara I
	2. Pentas Seni Putri Perkemahan Pramuka Temu Prestasi Pramuka Penggalang Kwaran Pangkalan Banteng	Juara 1
	3. Semaphore Putri Perkemahan Pramuka Temu Prestasi Pramuka Penggalang Kwaran Pangkalan Banteng	Juarai 1
	4. Pionering Putri Perkemahan Pramuka Temu Prestasi Pramuka Penggalang Kwaran Pangkalan Banteng	Juara 2
	5. Yel-Yel Putra Perkemahan Pramuka Temu Prestasi Pramuka Penggalang Kwaran Pangkalan Banteng	Juara 3
	6. LKBB Putri Perkemahan Pramuka Temu Prestasi Pramuka Penggalang Kwaran Pangkalan Banteng	Juara 3
	7. Juara Umum Perkemahan Pramuka Temu Prestasi Pramuka Penggalang Kwaran P. Banteng	Juara umum
2017	8. Juara satu Pidato Bahasa Indonesia pada AKSIOMA Tingkat Kabupaten Kotawaringin Barat.	Juara I
	9. Juara satu Pidato Bahasa Indonesia pada AKSIOMA Tingkat Propinsi Kalimantan Tengah.	

Dari tabel di atas terlihat, bahwa dalam bidang prestasi peserta didik sampai sekarang sudah sangat memuaskan, tetapi masih banyak lagi yang perlu ditingkatkan sehingga pada saatnya nanti bisa perprestasi hingga tingkat nasional.

## 6. Kurikulum MI Al-Anwar Pangkalan Banteng

Kurikulum yang digunakan MI Al-Anwar Pangkalan Banteng sekarang adalah kurikulum KTSP. Kurikulum MI Al-Anwar Pangkalan Banteng ini dikembangkan mengacu pada standar isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Penilaian, dan Standar Proses, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan serta berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP serta memperhatikan pertimbangan Komite Sekolah.

Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan prinsip sebagai berikut :

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- b. Beragama dan Terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender serta pendidikan budaya dan karakter bangsa.

- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh

karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan hidup

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stake holders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup, termasuk didalamnya kehidupan bermasyarakat, kalangan dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan sosial, keterampilan akademik dan keterampilan vokasional adalah kebutuhan yang penting atau suatu keharusan.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum ini mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang sejalan dengan arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional, daerah, untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Antara kedua kepentingan tersebut harus saling mengisi, memberdayakan budaya dan karakter bangsa sejalan dengan falsafah negara kita Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka NKRI<sup>94</sup>.

#### h. Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler Peserta Didik di Madrasah

Kegiatan peserta didik MI Al-Anwar Pangkalan Banteng meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler diantaranya: Upacara setiap hari senin, upacara hari besar nasional, dan senam pagi sebelum masuk kelas setiap hari selasa sampai hari sabtu, serta bimbingan rohani islam setiap hari setelah pulang sekolah yang dibimbing langsung oleh ustad atau ustadzah khusus. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya :

- 1) Pramuka
- 2) PMR
- 3) Menari
- 4) Musik Tradisional

#### i. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan MI Al-Anwar Pangkalan Banteng dengan masyarakat terjalin baik, sehingga lingkungan MI Al-Anwar Pangkalan Banteng cukup aman dan bersih. Hubungan ini diwujudkan dengan silaturahmi yang terjalin antara MI Al-Anwar Pangkalan Banteng dengan masyarakat sekitar. Dalam

---

<sup>94</sup>Observasi dokumen MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, 3 April 2017 pukul, 09.28 WIB di ruang Tata Usaha.

setiap acara-acara besar yang diadakan di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng selalu mengundang tokoh masyarakat sekitar untuk berpartisipasi.

j. Kekuatan dan Kelemahan MI Al-Anwar Pangkalan Banteng

MI Al-Anwar Pangkalan Banteng terletak di jalan lintas Kabupaten yakni di Jl. Ahmad Yani. KM 65. Desa Karang Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah sehingga mudah dijangkau dari segala arah melalui alat transportasi darat.

Kekuatan MI Al-Anwar Pangkalan Banteng adalah sebagai Berikut :

- 1) Sekolah ini berada di lokasi yang strategis, yakni di wilayah Kecamatan
- 2) Jumlah tenaga pendidik sebanyak 11 orang dan ustad ustadzah khusus bimbingan kerohanian islam sebanyak 4 orang.
- 3) Kualifikasi tenaga pendidik 100% adalah lulusan S1;
- 4) Tenaga administrasi 2 orang ;
- 5) Penjaga sekolah 1 orang;
- 6) Security 1 orang;
- 8) Cleaning servis 1 orang;
- 9) Mushala/Ruangan khusus untuk ibadah;
- 10) Animo masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya sangat tinggi sehingga kuantitas peserta didik setiap tahun selalu meningkat.
- 11) Disediakan kendaraan bus khusus untuk antar jemput siswa.
- 12) Gedung sekolah representatif milik sendiri.
- 13) Pembiayaan Madrasah dari yayasan Al-Anwar mencapai 50%.

14) Ada koperasi sekolah<sup>95</sup>.

Peluang MI Al-Anwar Pangkalan Banteng :

- 1) Jumlah pendaftar setiap tahun semakin meningkat
- 2) Masyarakat sekitar memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan kemajuan, ketertiban dan keamanan sekolah;
- 3) Terdapat forum KKG mandiri;
- 4) Suasana lingkungan yang relatif kondusif telah memiliki pagar termasuk area pendidikan;
- 5) Areal pengembangan madrasah yang masih luas;
- 6) Yayasan juga mengelola Taman Kanak-kanak Al-Anwar.

Ancaman yang dihadapi MI Al-Anwar Pangkalan Banteng :

Adapun yang menjadi ancaman bagi pengembangan MI Al- Anwar kedepan adalah :

- 1) Sekolah-sekolah Dasar Negeri di lingkungan wilayah Kecamatan Pangkalan Banteng yang sudah berdiri jauh lebih awal dan memiliki sarana dan prasarana yang lebih lengkap.
- 2) Pembiayaan sekolah masih mengandalkan dari yayasan Al-Anwar.
- 3) Asumsi sebagian masyarakat sekitar Madrasah yang menyatakan, bahwa sekolah negeri lebih baik dari sekolah swasta.
- 4) Perhatian pemerintah terhadap sekolah swasta yang kurang maksimal terutama terhadap sarana dan prasarana serta pembiayaan sekolah<sup>96</sup>.

---

<sup>95</sup>Ibid,...h. 4

<sup>96</sup>Wawancara dengan Budi Hermawan selaku Kepala MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, 20 Maret 2017, pukul 10.15 WIB di ruang Kepala Madrasah.

Berdasarkan analisis kondisi sekolah tersebut, MI Al-Anwar Pangkalan Banteng menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk memberi kesempatan kepada peserta didik agar :

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memahami dan menghayati, serta mengamalkan ajaran agamanya masing-masing;
- b. Meningkatkan pengembangan keragaman potensi, minat dan bakat, serta kecerdasan intelektual, emosional, spritual dan kinestik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya;
- c. Mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. Meningkatkan potensi fisik dan membudayakan sportifitas serta kesadaran hidup sehat;
- e. Meningkatkan kepekaan (sensitivitas), kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan keseimbangan (harmoni), hidup bermasyarakat, berguna untuk orang lain;
- f. Membangun, menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

## **B. Penyajian Data**

Pada bagian ini akan disajikan tentang temuan penelitian implementasi pendidikan karakter di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah pada bab sebelumnya. Adapun berdasarkan temuan-temuan data penelitian sesuai dengan kondisi riil di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan key informan maupun informan pendukung sebagai validasi data dari informan

utama atas gambaran pengelolaan pendidikan karakter. Data yang disajikan sebagaimana rumusan masalah yaitu implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat.

### **1. Implementasi Pendidikan Karakter di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat.**

Penelitian yang dilakukan mengenai implementasi pendidikan karakter di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng menunjukkan bahwa MI Al-Anwar Pangkalan Banteng adalah sebuah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang ada di kecamatan Pangkalan Banteng yang merupakan Madrasah yang menerapkan budaya dan karakter bangsa sejak awal berdiri sejak tahun 2013. MI Al-Anwar Pangkalan Banteng merupakan satu dari tiga Madrasah dasar di kecamatan Pangkalan Banteng yang memiliki Budaya Karakter. Dalam hal ini MI Al-Anwar Pangkalan Banteng telah melaksanakan 12 nilai, antara lain: religius, jujur, disiplin, kreatif, demokratis, cinta tanah air, peduli lingkungan, tanggung jawab, toleransi, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan gemar membaca.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala Madrasah MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, menjelaskan bahwa MI Al-Anwar Pangkalan Banteng melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan yang ada. Berdasarkan wawancara tersebut, berikut merupakan data program pelaksanaan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017.

**Tabel 4.5**  
**Program Pelaksanaan Pendidikan Karakter Tahun Ajaran 2016/2017**

No.	Nilai	Indikator Madrasah	Indikator Kelas
1.	Religius	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki tempat ibadah</li> <li>2. Memberikan kesempatan untuk beribadah</li> <li>3. Memperingati hari besar keagamaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran</li> <li>2. Memberikan kesempatan peserta didik menjalankan ibadah</li> <li>3. Membiasakan latihan qurban</li> </ol>
2.	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki catatan kehadiran</li> <li>2. Memberikan penghargaan siswa yang disiplin</li> <li>3. Memiliki tata tertib Madrasah</li> <li>4. Memiliki aturan dan sanksi yang adil bagi pelanggar tata tertib</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membiasakan masuk Madrasah /kelas sebelum jam 07.00 WIB</li> <li>2. Membiasakan mematuhi Madrasah /kelas</li> <li>3. Memiliki tata tertib tiap kelas</li> </ol>
3.	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memasang fasilitas tempat temuan barang hilang</li> <li>2. Menyediakan kotak saran pengaduan</li> <li>3. Menyediakan kantin kejujuran</li> <li>4. Larangan membawa alat komunikasi pada saat ulangan/ujian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang</li> <li>2. Papan pengumuman barang hilang</li> <li>3. Larangan menyontek</li> <li>4. Transparansi laporan keuangan</li> <li>5. Penilaian kejujuran tiap kelas</li> </ol>
4.	Peduli Lingkungan (Kebersihan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembiasaan hidup bersih dan menata lingkungan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembiasaan potong rambut, kuku, rapi berpakaian, gigi</li> <li>2. Menjaga kelas bersih, merapikan</li> </ol>

			tata letak meja belajar, meja
		4. Pembiasaan kebersihan MCK.	<p>guru, papan tulis, mading kelas dan alat peraga</p> <p>3. Lomba kebersihan kelas</p> <p>4. Jumat bersih dengan menggerakkan siswa, guru dan masyarakat</p> <p>5. Tersedianya tempat sampah</p> <p>6. Memasang stiker tentang pentingnya kebersihan</p> <p>1. Menguras bak air seminggu sekali</p> <p>2. Pemberian pengharum tempat buang air, bergilir tiap kelas</p>
5.	Tanggung Jawab	<p>1. Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis</p> <p>2. Melakukan tugas tanpa disuruh</p> <p>3. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat</p> <p>4. Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas</p>	<p>1. Pelaksanaan tugas piket secara teratur</p> <p>2. Peran serta aktif dalam kegiatan</p> <p>3. Mengajukan usul pemecahan masalah</p>

6.	Kreatif	Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif</li> <li>2. Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi</li> </ol>
7.	Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melibatkan warga Madrasah dalam setiap pengambilan keputusan</li> <li>2. Menciptakan suasana Madrasah menerima perbedaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat</li> <li>2. Pemilihan kepengurusan</li> </ol>
		3. Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka	<p>secara terbuka</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat</li> <li>4. Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif</li> </ol>
8.	Cinta Tanah Air	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan produk dalam negeri</li> <li>2. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar</li> <li>3. Menyediakan informasi (dari sumber cetak dan elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia</li> <li>2. Menggunakan produk buatan dalam negeri</li> </ol>

9.	Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga Madrasah tanpa membedakan suku, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi serta kemampuan khas</li> <li>2. Memberikan perlakuan yang sama terhadap <i>stakeholders</i> Madrasah tanpa membedakan suku, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi</li> <li>2. Memberikan pelayanan yang sama terhadap anak berkebutuhan khusus</li> <li>3. Bekerja dalam kelompok yang berbeda</li> </ol>
10.	Rasa ingin tahu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga satuan pendidikan</li> <li>2. Memfasilitasi warga satuan pendidikan untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu</li> <li>2. Eksplorasi lingkungan secara terprogram</li> <li>3. Mengimplementasikan model-model pembelajaran dialogis dan intersif</li> <li>4. Tersedia media komunikasi dan informasi (media cetak atau media elektronik)</li> </ol>
11.	Menghargai prestasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga satuan pendidikan</li> <li>2. Memajukan tandatanda penghargaan prestasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik</li> <li>2. Memajang tandatanda penghargaan prestasi</li> <li>3. Menciptakan</li> </ol>

			suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi
12.	Gemar membaca	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program wajib baca</li> <li>2. Frekuensi kunjungan perpustakaan</li> <li>3. Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca</li> <li>4. Pemasangan slogan-slogan</li> <li>5. Pemasangan tulisan jawa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik</li> <li>2. Frekuensi kunjungan perpustakaan</li> <li>3. Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi</li> <li>4. Perpustakaan masuk kelas</li> </ol>

(Sumber Data: Rencana Kerja Madrasah (RKM) MI Al-Anwar Pangkalan Banteng TA. 2016/2017)

Pendidikan karakter tersebut dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Nilai-nilai pendidikan karakter dilaksanakan melalui pengintegrasian pada KBM, kegiatan ekstrakurikuler dan penerapan kebiasaan atau budaya Madrasah yang diciptakan di lingkungan Madrasah . Dengan adanya manajemen pelaksanaan, maka akan lebih menyatu dengan kehidupan peserta didik selama di lingkungan Madrasah , dan harapannya peserta didik akan senantiasa membiasakan diri untuk melaksanakan pendidikan karakter di kesehariannya baik di lingkungan Madrasah maupun di luar lingkungan Madrasah . Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru MI Al-Anwar

Pangkalan Banteng pada tanggal 20 Maret 2017 , guru kelas V menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dilaksanakan sesuai dengan rencana melalui berbagai upaya Madrasah untuk mendukung keterlaksanaan program tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah pada tanggal 20 Maret 2017 , kepala Madrasah menjelaskan bahwa program tersebut terlaksana sesuai rencana walaupun belum maksimal, terlihat setiap tahunnya Madrasah mengamati terdapat perubahan yang cukup baik dari peserta didik. Pendidikan karakter tersebut diimplementasikan dengan melihat kondisi dan kemampuan Madrasah serta kesiapan peserta didik, sehingga yang diharapkan Madrasah adalah kematangan peserta didik dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Dari 12 nilai yang dilaksanakan di atas, Madrasah masih menemui beberapa kendala untuk menjadi bahan evaluasi selanjutnya agar dapat meningkatkan pencapaian indikator pendidikan karakter antara lain :

- a. Kejujuran, sudah mulai berlaku jujur terbukti di saat siswa ada yang menemukan barang yang bukan miliknya contohnya siswa menemukan uang maka siswa tersebut dengan spontan mengatakan/menyampaikannya di kantor atau memasukkannya di kotak amal, tanpa harus disuruh . Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepala Madrasah pada tanggal 20 Maret 2017 bahwa:

“..ya alhamdulillah anak-anak sekarang ini sudah mulai sadar terhadap perilaku jujur dan sudah banyak siswa disaat

menemukan barang yang bukan miliknya siswa itu sudah mau menyampaikannya ke teman-temannya dan kalau diantara temannya tidak ada yang merasa maka barang tersebut segera diserahkan ke bagian tata usaha yang nantinya kalau tidak ada yang merasa kehilangan maka uang tersebut dimasukan di kotak amal ”.

Pengamatan yang dilakukan bahwa, peneliti mengamati kantin kejujuran yang berada dipojok ruang antara ruang kelas dan ruang guru dipindahkan ke dalam ruang guru untuk mengantisipasi kenakalan siswa. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab tingkat kesadaran peserta didik untuk selalu melaksanakan nilai kejujuran perlu ditingkatkan lagi. Selain itu, masih tidak jujurnya peserta didik dalam membeli jajanan di kantin kejujuran sehingga kantin kejujuran diletakkan di ruang guru.

- b. Kedisiplinan, masih terdapat peserta didik yang dikeluarkan bajunya, datang terlambat dan bel masuk kelas masih berada di luar kelas.
- c. Peduli lingkungan, masih terdapat peserta didik yang membuang sampah sembarangan dan tidak membersihkan lingkungan.
- d. Kreatif, kurangnya daya kreasi peserta didik dalam membuat paragraf cerita di KBM, memanfaatkan mading Madrasah sehingga mading Madrasah kurang ter update.

- e. Gemar membaca, masih rendahnya minat baca peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan, karena masih sedikit peserta didik yang mengunjungi perpustakaan<sup>97</sup>.

Pelaksanaan nilai-nilai di atas masih kurang optimal karena tingkat kesadaran peserta didik yang masih harus ditingkatkan. Dari beberapa kendala di atas, Madrasah berharap agar kedepan dapat lebih ditingkatkan lagi dengan berbagai cara dan strategi untuk mendukung keberhasilan program pendidikan karakter. Selain itu, kerja sama kepala Madrasah beserta *stakeholders* untuk saling mendukung keberhasilan program. Madrasah telah berusaha untuk dapat melaksanakan dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki. Dengan perkembangan peserta didik yang lebih baik lagi, Madrasah berharap akan dapat meningkatkan rencana kerja selanjutnya. Pelaksanaan merupakan hal yang lebih penting daripada teori. Pelaksanaan pendidikan karakter di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng dilaksanakan dengan metode pengajaran terpadu (*integrated learning*) dengan mengintegrasikan beberapa aspek yang akan menunjang pencapaian tujuan pendidikan tersebut dan memberikan berbagai kemampuan dasar yang lebih lengkap dan menyeluruh kepada peserta didik. Adapun keterpaduan itu meliputi:

---

<sup>97</sup> Observasi di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, 3 April 2017, pada hari Sabtu Pukul 09.30 WIB

#### **a. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada KBM**

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng bukan merupakan sebuah mata pelajaran khusus yang mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter, melainkan nilai-nilai tersebut diintegrasikan secara terstruktur dan sistematis melalui materi pembelajaran yang berpedoman pada Rencana Program Pembelajaran (RPP). Nilai pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, sehingga guru harus mampu membimbing peserta didik sesuai yang direncanakan sebagai *nilai-nilai yang dikembangkan* atau *karakter siswa yang diharapkan*.

Pengintegrasian pada mata pelajaran yang ada, yakni dengan cara mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan. MI Al-Anwar Pangkalan Banteng mengintegrasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum.

Penyelenggaraan pendidikan karakter melalui mata pelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas diwarnai dengan penanaman dasar-dasar nilai keislaman kepada peserta didik yang dibentuk oleh seluruh komponen yang ada di lingkungan Madrasah terutama dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan teman-teman di Madrasah. Dengan demikian pada diri peserta didik akan tertanam nilai-nilai agama islam yang kuat terutama nilai Aqidah Akhlak, Al-Qur'an

dan Hadits tentunya.<sup>98</sup> di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, nilai-nilai pendidikan karakter sudah terintegrasikan pada mata pelajaran terutama pengelolaan nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab. Di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, nilai-nilai pendidikan karakter sudah diintegrasikan pada mata pelajaran terutama pengelolaan nilai religius, disiplin dan tanggungjawab. Mata pelajaran yang diajarkan di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng yaitu pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an dan Al-Hadits, Pendidikan kewarganegaraan, Matematika, IPA, IPS, SBK, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan Komputer. Dalam proses belajar mengajar, pada setiap materi yang disampaikan selalu ada muatan nilai dan moral yang disampaikan. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), disebutkan nilai-nilai karakter yang diharapkan tertanam pada peserta didik pada setiap materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik di kelas<sup>99</sup>.

Pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 April 2017 untuk melihat keterlaksanaan program yang dilihat dari KBM di kelas, mengamati bahwa guru mengajarkan materi pelajaran dengan berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Sedangkan isi RPP tersebut antara lain:

- 1) Standar kompetensi,
- 2) Kompetensi dasar,

---

<sup>98</sup>Ibid...

<sup>99</sup>Observasi dokumen Perangkat Pembelajaran tenaga pendidik MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, 20 Maret 2017, Pukul 10.15 di Ruang Guru.

- 3) Indikator,
- 4) Tujuan pembelajaran,
- 5) Nilai-nilai yang dikembangkan/karakter siswa yang diharapkan,
- 6) Materi,
- 7) Metode, dan
- 8) Evaluasi belajar.

Pendidikan karakter dimasukkan ke dalam strategi pembelajaran sehingga di setiap materi yang disampaikan peserta didik akan memahami pendidikan karakter akan selalu ada, Contohnya:

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Standar Kompetensi : Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda.

Nilai yang dikembangkan: Rasa ingin tahu, kreatif dan tanggung jawab.

Nilai pendidikan karakter tersebut diintegrasikan melalui langkah-langkah pembelajaran. Untuk meningkatkan rasa ingin tahu, peserta didik mengamati gerak benda yang ada di sekitar dan tanya jawab tentang gerak benda. Kreatif ditanamkan dengan perwakilan peserta didik dalam mendemonstrasikan cara menggerakkan benda di hadapan teman sekelas dengan bimbingan guru. Sedangkan tanggung jawab ditanamkan dengan beberapa peserta didik menjawab contoh dalam kehidupan sehari-hari cara gaya mengubah gerak benda. Dalam KBM, guru dituntut agar dapat membimbing peserta didik agar lebih aktif dan

memahami materi serta makna yang dapat diambil dari penyampaian materi tersebut.

Melalui pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter di KBM, maka nilai-nilai tersebut akan lebih menyatu dan dipahami peserta didik dari materi yang diberikan oleh guru. Karena guru akan menyampaikan materi dengan mengambil contoh dari kehidupan sekitar agar lebih dipahami oleh peserta didik. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik agar peserta didik tidak merasa bosan, sehingga selain materi yang diajarkan dapat diserap, peserta didik juga dapat mengambil makna dari masing-masing materi serta melaksanakannya di kehidupan sehari-hari.

Contohnya: dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, adanya diskusi tentang NKRI untuk memahami negara Indonesia sebagai bentuk cinta tanah air. Yang diharapkan peserta didik dapat memahami hal tersebut dan menggambarkannya di kehidupan setiap harinya. Hal ini sesuai dengan Wawancara kepala Madrasah menjelaskan bahwa,

“pelaksanaan pendidikan karakter melalui pengintegrasian pada materi pelajaran ini bertujuan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami dan menyatu dengan nilai-nilai pendidikan karakter melalui materi yang diajarkan diharapkan dengan adanya pemberian materi tersebut maka peserta didik dapat terbiasa untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter baik pada diri sendiri maupun sosial di lingkungan Madrasah keluarga maupun masyarakat”<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bpk Budi Hermawan selaku Kepala MI Al-Anwar, tanggal 20 Maret 2017 di ruang kepala madrasah.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan secara bertahap tersebut tertulis pada masing-masing RPP yang telah dibuat oleh guru. Dalam RPP, setiap materi pelajaran tidak hanya memuat satu nilai saja, namun beberapa nilai sekaligus disesuaikan dengan pokok bahasan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka guru akan mengetahui dalam tiap pokok bahasan akan tertuju pada nilai yang harus dikembangkan. Contohnya:

Mata Pelajaran : Matematika

Kompetensi Dasar : Melakukan operasi hitung campuran

Nilai yang dikembangkan : Mandiri

Nilai mandiri dilaksanakan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal matematika dari guru sendiri tanpa menyontek. Peserta didik diajarkan untuk belajar mandiri agar menjadi kebiasaan untuk tidak mengandalkan orang lain dan belajar berusaha. Di setiap akhir KBM, guru akan menjelaskan setiap materi yang telah disampaikan tersebut mengandung nilai pendidikan karakter.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V pada dijelaskan bahwa ;

“pendidikan karakter dilaksanakan secara integrasi pak penekanan nilai yang harus dikembangkan dalam KBM disesuaikan dengan materi yang disampaikan sesuai dengan RPP misalnya dalam Bahasa Indonesia mengandung nilai gemar membaca guru akan melatih dan mengembangkan minat baca peserta didik dengan

menugaskan peserta didik secara bergantian membaca dongeng pada buku dan setiap akhir pembelajaran guru menjelaskan poin yang telah dipelajari termasuk nilai apa gitu”<sup>101</sup>.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengamati situasi kelas V salah satu strategi yang digunakan guru untuk menumbuhkan kreatifitas dan keberanian siswa menggunakan kertas karton dan ditempelkan di dinding kelas, berisi bintang kelas. Setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan maka akan bertambah bintang, sehingga masing-masing peserta didik akan saling berlomba agar mendapatkan bintang lebih banyak dengan mencoba menjawab pertanyaan dari guru. Dari hal tersebut peserta didik dilatih untuk mandiri, tanggung jawab, rasa ingin tahu, demokratis dan lain sebagainya.

Peneliti juga mengamati pada saat KBM berlangsung, kelas I-II cenderung masih harus berkali-kali ditegur pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, karena cenderung masih dominan bermain. Kelas II-III cukup mudah untuk dibimbing, walaupun masih agak sulit. Sedangkan kelas IV-VI sudah dapat dibimbing dan lebih disiplin. Dalam KBM, guru diwajibkan untuk membuat daftar penilaian untuk masing-masing nilai pendidikan karakter sebagai penilaian sekaligus evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter. Penilaian tersebut

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan Pak Eko Yulianto wali kelas V, tanggal 20 Maret 2017, di ruang guru.

akan dituangkan dalam raport dan dievaluasi pada rapat bulanan kepala Madrasah dengan guru untuk membahas keterlaksanaan program.

Dari nilai yang telah dibuat, akan diketahui penerapan setiap peserta didik selama KBM berlangsung dan bagaimana perkembangannya. Instrumen penilaian pendidikan budaya dan karakter untuk menilai keterlaksanaan setiap program yang diketahui bahwa nilai yang diperoleh oleh siswa kelas V dengan rentang nilai secara kuantitatif rata-rata 70-80 dengan skor secara kualitatif rata-rata B dan C. Penilaian tersebut untuk mendukung evaluasi hasil belajar sehingga akan diketahui pada nilai bagian mana yang perlu lebih ditingkatkan lagi.

Pola kebiasaan peserta didik harus selalu diberi pengawasan oleh pihak Madrasah agar Madrasah dapat mengetahui perkembangan peserta didiknya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV, guru menjelaskan salah satu bentuk pengendalian guru di kelas adalah teguran. Dalam KBM, teguran diberikan kepada peserta didik apabila mengganggu temannya atau tidak memperhatikan guru pada saat mengajar. Teguran diberikan agar peserta didik dapat mengetahui letak kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi. Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV menjelaskan bahwa;

“ya namanya anak-anak pak Suka saya tegur, kadang ada yang ngerti, kadang nggak. Pernah suatu ketika, dia tanya di kelas dengan bahasa daerah saya diamkan beberapa kali dia tanya, akhirnya dia mungkin menyadari kalo itu salah, dia bicaranya pake

bahasa Indonesia. Jadi, itu salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter”.<sup>102</sup>

Diperkuat oleh guru PAI sekaligus sebagai salah satu tim pendidikan karakter dan pengampu kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah (MADIN) MI Al-Anwar Pangkalan Banteng dalam wawancara guru tersebut mengungkapkan bahwa:

“pendidikan karakter itu diintegrasikan melalui materi pembelajaran Diniyah di mana dalam pelaksanaannya setelah pelajaran formal usai, jadi pada siang hari setelah selesai pelajaran Madrasah Ibtidaiyah, kemudian dilanjutkan Diniyahnya hal ini perlu kesabaran dimana waktunya disaat yang sama sekolah lain sudah pulang kalau di di madrasah ini belum, ini juga salah satu pendidikan karakter yang mana dalam pembelajaran diniyah yaitu mengkaji.”.<sup>103</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V bahwa, guru akan mengatasi permasalahan yang terjadi pada muridnya tersebut dengan menegur dan memberinya arahan, apabila sudah melampaui batas maka guru akan melaporkannya ke kepala Madrasah .

“ Hal tersebut menjadi salah satu bentuk komunikasi yang terjalin antara guru dan kepala Madrasah sehingga dapat saling kerja sama untuk mendukung program pendidikan karakter. Kepala Madrasah akan bersedia apabila terdapat guru yang membutuhkan bimbingan atau pemecahan masalah. Kepala Madrasah juga selalu memberi arahan agar guru dapat menjadi figur yang baik pada siswanya.”<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan wali kelas IV pada tanggal 20 Maret 2017, di ruang guru.

<sup>103</sup> Wawancara dengan guru PAI Pak Abdullah Syakir, tanggal 20 Maret 2017, di ruang Ustad

<sup>104</sup> Wawancara dengan wali kelas V Pak Eko Yulianto, pada tanggal 20 Maret 2017, di ruang guru.

**b. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mencerminkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng kegiatan pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri yang harus diasuh oleh tenaga pendidik. Adapun kegiatan pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan kemampuan diri setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat serta kondisi madrasah. Kegiatan pengembangan diri di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng dilaksanakan melalui beberapa hal sbb:

(a) Kegiatan Terprogram

Kegiatan ini dilaksanakan secara terus-menerus, di luar mata pelajaran ataupun muatan lokal. Berbentuk kegiatan ekstrakurikuler, jenis kegiatannya antara lain : a) Seni baca tulis Al-Qur'an, c) Seni musik Agama Islam, d) Rohani Islam, e) Palang Merah Remaja, g) Pramuka, h) Tari, i) Pencak Silat, dan j). Kaligrafi. Setiap peserta didik wajib memilih minimal dua kegiatan ekstra kurikuler yaitu pilihan satu Pramuka (wajib) dan pilihan dua disesuaikan dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah bahwa :

“Betul, di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya : a) Seni baca tulis Al-Qur'an, c) Seni musik Agama Islam, d) Rohani Islam, e) Palang

Merah Remaja, g) Pramuka, h) Tari, i). Pencak Silat, dan j). Kaligrafi”<sup>105</sup>.

Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum mengatakan bahwa :

“Ya, di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng melaksanakan beberapa kegiatan ekstra kurikuler diantaranya adalah : a) Seni baca tulis Al-Qur’an, b) Pramuka, c) Palang Merah Remaja, d) Seni musik Agama Islam, e) Rohani Islam, f). Pencak Silat, dan Tari”. Khusus untuk Seni baca tulis Al-Qur’an, Seni musik Agama Islam, Rohani Islam dan Tadarus Al-Qur’an serta Buku Iqro’ dibina oleh ustad dan ustadzah khusus yang di persiapkan oleh Madrasah”<sup>106</sup>.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu Tenaga pendidik madrasah menyatakan bahwa :

“Ya, pak. Di Madrasah ini mengadakan beberapa kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan itu diantaranya adalah a). Pramuka, b). Tari Daerah, c). Nasyid, d). Ceramah Agama Islam, e). Tadarus Al-Qur’an dan Iqro’ serta pencak silat. Saya diberi tanggungjawab oleh Bpk. Kelapa Madrasah untuk membina atau mendampingi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan Ceramah Agama Islam”<sup>107</sup>.

Salah satu strategi pelaksanaan pendidikan karakter di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu bentuk pengembangan diri (bukan mata pelajaran) untuk mengembangkan bakat, minat, dan hobi

---

<sup>105</sup>Wawancara dengan Budi Hermawan selaku Kepala MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, 20 Maret 2017, pukul 10.15 WIB di ruang Kepala Madrasah.

<sup>106</sup>Wawancara dengan H. Khoirul Anwar selaku Wakamad Kurikulum MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, 20 Maret 2017, pukul 13.10 WIB di ruang Kepala Madrasah.

<sup>107</sup>Wawancara dengan Fadilatun Namimah Tenaga pendidik kelas 3 MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, 25 Maret 2017, pukul 10.07 WIB di Ruang Guru.

peserta didik. Pengembangan diri merupakan suatu kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi Madrasah . Peserta didik dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat, bakat dan hobinya. Kegiatan ekstrakurikuler di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng meliputi pramuka, Madrasah Diniyah , seni tari. Kegiatan pengembangan diri tersebut dilakukan melalui 3 kegiatan yaitu: kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan bimbingan dan konseling, dan kegiatan pembiasaan.

Pada intinya, pendidikan karakter yang diintegrasikan melalui KBM dan kegiatan ekstrakurikuler adalah sama, yaitu terletak pada pola kebiasaan yang diajarkan oleh guru/pengampu pada peserta didik dari beberapa contoh dan materi yang disampaikan. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala Madrasah , kepala Madrasah menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng menyesuaikan dengan potensi wilayah seperti pramuka, Madrasah Diniyah , seni tari, walaupun secara tertulis tidak seperti penyusunan RPP dengan adanya nilai-nilai yang dikembangkan, tetapi kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai pendukung program tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengunggulkan potensi akademis siswa (kognitif), menggali bakat afektif dan psikomotorik siswa melalui kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan

ekstrakurikuler dilaksanakan memuat unsurunsur pendidikan karakter sehingga peserta didik dengan aktif akan lebih mudah memahami dan lebih jauh dapat menerapkannya. Diharapkan peserta didik secara aktif dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng , serta lebih jauh dapat memahami makna yang diajarkan sehingga dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari. Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah bahwa :

“...melalui kegiatan ekstrakurikuler kami berharap siswa belajar mengembangkan bakat, dari kegiatan juga diajarkan nilai-nilai pendidikan karakter. Misalnya, pramuka. Disana diajarkan sekaligus untuk disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air dan nilai karakter lainnya. Hanya tergantung siswa bagaimana memahaminya”<sup>108</sup>.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru pengampu ekstrakurikuler seni tari bahwa:

“tarian itu kan merupakan budaya lokal kalimantan. Menurut kami perlu dilestarikan untuk anak cucu kita. Materi yang diajarkan tertulis sesuai dengan rencana. Secara tidak langsung memuat unsur disiplin, kreatif, rasa ingin tahu dan sebagainya. Sejauh ini MI Al-Anwar Pangkalan Banteng sudah berkali-kali mendapat juara dalam bidang seni tari baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten”.<sup>109</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler ini difasilitasi atau dibimbing oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan lainnya. Kegiatan

---

<sup>108</sup>wawancara dengan kepala Madrasah pada tanggal 20 Maret 2017.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Sari Noor Hidayah selaku guru seni, tanggal 24 April 2017 di ruang guru.

ekstrakurikuler ini dinilai secara kualitatif, dan dimasukkan pada laporan hasil belajar siswa (raport) sebagai bahan penilaian. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain:

1) Pramuka

Gerakan kepramukaan merupakan gerakan kepanduan nasional. Mendidik peserta didik dengan harapan agar mempunyai rasa cinta tanah air yang kuat dan menjadi kader pembangunan bangsa yang terampil bermoral Pancasila.

a) Tujuan kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang taqwa, cerdas, berbudi pekerti yang luhur dan terampil, bermoral Pancasila dengan dididik, dikelola dan dilatih.

b) Materi kegiatan

Materi yang diberikan disesuaikan dengan golongannya, siaga atau penggalang dengan menggunakan bahasa penyampaian yang dikemas secara menarik, mengandung pendidikan, sesuai dengan tujuan kegiatan, dan menumbuhkan minat siswa untuk mengikutinya.

c) Peserta

- i) Siaga : umur 8 s/d 10 tahun atau kelas II-IV
- ii) Penggalang : umur 11 s/d 15 tahun atau kelas V dan VI

d) Teknik pelaksanaan : disesuaikan dengan situasi dan kondisi\

- e) Sumber biaya : bosnas/yayasan
- f) Sarana yang diperlukan
  - i) Daftar peserta : sesuai golongan
  - ii) Daftar presensi : setiap kegiatan tatap muka
  - iii) Tata tertib peserta : sesuai kode etik golongan
  - iv) Alat-alat : disesuaikan dengan kegiatan

Target yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah setiap siaga atau penggalang mampu mengamalkan ajaran agama masing-masing, berjiwa sosial, tinggi mental, moral dan berjiwa Pancasila, cerdas, terampil, mandiri, cinta bangsa dan negara atau berjiwa patriot. Dengan mengajarkan berbagai materi kepramukaan, sekaligus sebagai pendukung keberhasilan program pendidikan karakter.

Dari kegiatan pramuka ini, diharapkan peserta didik dapat berjiwa sosial, memiliki mental, moral dan berjiwa Pancasila, cerdas, terampil, mandiri, cinta bangsa dan negara atau berjiwa patriot. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas IV, sebagai berikut;

“dalam pramuka jelas hampir semua memuat nilai-nilai pendidikan karakter mbak, mulai dari disiplin, bersahabat, peduli lingkungan, dan sebagainya. Memang kami tidak mengajarkan secara konsep, tetapi memuat unsur-unsur tersebut. Sejauh ini ya berjalan cukup baik, walaupun masih belum maksimal, ya masih ada anak-anak yang melanggar aturan”<sup>110</sup>.

Pernyataan di atas ditambahkan oleh kepala madrasah bahwa :

---

<sup>110</sup> wawancara dengan Ibu Fadilatul Naimah tanggal 20 Maret 2017 bahwa

“sebenarnya pendidikan karakter itu kan bukan hanya sekarang aja to pak diajarkan, tetapi sejak dulu. Karena pendidikan karakter terbentuk bukan atas dasar konseptual, sehingga sulit dipahami apabila tidak dibiasakan. Sekarang ini Kemendiknas menetapkan pendidikan karakter untuk dimasukkan ke dalam muatan kurikulum agar lebih terstruktur”.<sup>111</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan pramuka yang dilaksanakan pada hari itu membahas tentang Dasa Dharma Pramuka. Pada kegiatan tersebut, peserta didik juga diajarkan untuk bersikap disiplin dan bertanggungjawab dengan mengikuti serangkaian kegiatan secara teratur dan tepat waktu. Secara tidak langsung, melalui kegiatan ini pendidikan karakter dilaksanakan. Contohnya: dalam pramuka untuk menggunakan seragam pramuka beserta dengan asduk, bet dan sebagainya untuk mengajarkan disiplin dan bertanggungjawab.

## 2) Madrasah Diniyah (Tamadin man Pendidikan Alquran)

Kegiatan ini dilatarbelakangi dengan keadaan peserta didik yang sebagian masih ada yang belum mampu membaca Alquran dengan baik, hal tersebut dikarenakan masih kurangnya jam pelajaran Agama dan juga lingkungan di rumah yang kurang mendukung, maka perlu diberikan tambahan jam pelajaran (ekstra).

### a) Tujuan kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga

---

<sup>111</sup>wawancara dengan Bpk Budi Hermawan selaku penyiara jalan 20 Maret 2017.

diharapkan peserta didik sejak dini sudah memahami shalat, membaca iqro" dan Alquran, hafal doa harian serta memiliki pengetahuan luas, berbudi pekerti luhur dan dapat berhasil baik dalam lomba.

b) Materi kegiatan

Materi kegiatan yang biasanya diberikan antara lain; iqro", Alquran, bacaan shalat, doa-doa pendek, pengetahuan agama, shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah.

c) Peserta : kelas I-VI, semua peserta didik mendapatkan

d) Teknik pelaksanaan : secara individual dan klasikal

e) Sumber biaya : infaq peserta didik

f) Sarana yang diperlukan

i) Daftar presensi iii) Tata tertib ii) Buku presensi iv)

Alat-alat: Iqro", Alquran, dll.

Target yang akan dicapai dari kegiatan Madrasah Diniyah ini adalah peserta didik yang lebih memahami cara shalat, dapat membaca Iqro" dan Alquran, berpengetahuan luas, berbudi luhur dan dapat berhasil baik dalam lomba. Seperti yang telah dijelaskan guru Pendidikan Agama Islam pada wawancara yang dilakukan tanggal 20 Maret 2017 bahwa:

“..di Madrasah Diniyah jelas memuat unsur religius. Bagaimana itu shalat, puasa dan lain sebagainya. Sampai sekarang ini, Madrasah Diniyah diikuti oleh siswa kelas I sebagai modal pembelajaran untuk ke depan. Tidak Madrasah Diniyah, pada bulan puasa ini kami menambahkan materi agama dalam

kegiatan pondok romadhon mukim yang diisi oleh guru secara bergantian. Selain itu, ada melaksanakan shalat 5 waktu dan sholat taraweh yang dikoordinir oleh guru/ustad yang piket/terjadwal”.

### 3) Seni Tari

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mewujudkan visi dan misi Madrasah yang telah ditetapkan bersama. Selain itu, adanya tuntutan pendidikan/pengajaran yang diharapkan maju di segala bidang.

#### a) Tujuan kegiatan

Kegiatan ini dapat menumbuhkembangkan daya kreasi peserta didik adalah olah wiraga, wirama dan wirasa sehingga dapat menjadi bekal dalam mengikuti lomba. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menunjang sebagai mata pelajaran muatan lokal pilihan dan ekstrakurikuler dengan materi kegiatan meliputi tari klasik dan tari kreasi baru.

#### b) Materi kegiatan

i) Tari klasik      ii) Tari kreasi baru

#### c) Peserta : kelas II, III, IV, V dan VI

#### d) Teknik pelaksanaan : disesuaikan dengan materi

#### e) Sumber biaya : sumber dana yang relevan

#### f) Sarana yang diperlukan

i) Daftar peserta    iii) Daftar nilai  
ii) Buku presensi    iv) Tata tertib

Target yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah peserta didik dapat memperoleh kejuaraan dalam lomba tari baik tingkat

Kecamatan maupun tingkat selanjutnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 April 2017, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan kelas V ini diajarkan oleh guru seni tari yang merupakan guru MI Al-Anwar sendiri, Peserta didik secara bergantian mengikuti gerakan tari klasik yang dicontohkan oleh guru.

Keseluruhan pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui KBM dan kegiatan ekstrakurikuler tetap pada kenyataannya tertuju pada pola kebiasaan peserta didik yang dilakukan di lingkungan Madrasah , keluarga dan masyarakat. Maka itu, seluruh elemen harus saling berkerja sama dalam menjalani program tersebut. Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti mengetahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng secara keseluruhan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter, walaupun tidak secara tertulis.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diunggulkan MI Al-Anwar Pangkalan Banteng adalah seni tari. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dilaksanakan secara tidak tertulis atau konseptual, melainkan dalam wujud pembiasaan. Guru

### **c. Pembiasaan/Keseharian yang Tercipta Melalui Budaya Madrasah**

Telah dijelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang membentuk watak dan kepribadian manusia yang secara tidak langsung menyatu dengan kehidupan masing-masing individu. Karakter yang cenderung

berbeda tersebut akan lebih mudah untuk dibentuk dan dikembangkan apabila diimbangi dengan perilaku kebiasaan yang diciptakan baik di lingkungan Madrasah , keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter selanjutnya adalah dari pembiasaan/keseharian yang tercipta melalui budaya Madrasah . Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, karena pembiasaan merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti.

Hasil dari seluruh pelaksanaan pendidikan karakter mulai dari pengintegrasian pada KBM dan kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki materi/rencana pembelajaran secara terstruktur akan diketahui dari pola kebiasaan peserta didik baik di lingkungan keluarga, Madrasah maupun masyarakat. Dikatakan berhasil atau tidaknya pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan adanya pola perilaku yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik, karena itu pihak Madrasah , keluarga dan masyarakat seyogyanya saling bekerja sama untuk mengawasi perilaku peserta didik.

Dari penciptaan budaya Madrasah yang positif akan membawa dampak yang positif pula bagi warga Madrasah nya, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut akan lebih mudah bagi peserta didik untuk menerapkannya di lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai bentuk pembiasaan (*habituation*) sebagai bagian dari pendidikan karakter. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV pada tanggal 22 Juli 2013, pembiasaan yang rutin dilakukan di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng meliputi:

1) Kegiatan rutin, merupakan kegiatan yang dilakukan baik di kelas maupun di lingkungan Madrasah dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik mengerjakan sesuatu dengan baik. Contoh: upacara, menjaga kebersihan, berdoa, bersalaman setiap bertemu, senyum, pergi ke perpustakaan, senam, dan sebagainya.

2) Kegiatan spontan, merupakan kegiatan yang tidak ditentukan tempat dan waktunya yang bertujuan untuk menanamkan pembelajaran pembiasaan pada saat itu, terutama dalam disiplin dan sopan santun.

Contoh: memberi salam, mengucapkan terima kasih, aksi jumput daun walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Meminta maaf, membuang sampah pada tempatnya dan sebagainya.

1) Memberikan contoh memuji hasil kerja yang baik;

Memberikan contoh memuji hasil kerja yang baik ini sebagaimana wawancara peneliti dengan Fadilatun Namimah yang mengatakan :

“Ya, saya selalu berusaha memberikan pujian kepada anak didik saya, ketika dia memberikan jawaban benar atas pertanyaan yang saya berikan. Adapun maksud dan tujuan pemberian pujian itu semata-mata untuk membangkitkan semangat yang bersangkutan dan teman-temannya serta memberi keteladanan bahwa kita tidak pelit sanjungan kepada orang lain”<sup>112</sup>.

2) Memberi contoh datang dan pulang tepat pada waktunya;

Memberikan contoh datang dan pulang tepat waktu berikut wawancara dengan Kepala Madrasah:

---

<sup>112</sup>Wawancara dengan Fadilatun Namimah Tenaga pendidik kelas 3 MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, 25 Maret 2017, pukul 10.07 WIB di Ruang Guru.

“Di saat siswa datang pada pagi hari sebelum jam 6.30 siswa tersebut di antar oleh orang tua/walinya , kenapa datangnya harus pagi-pagi karena setiap hari melaksanakan apel pagi dimana pada saat apel pagi itu siswa berdo’a dan menghafal surat-surat pendek masing-masing kelas ada perwakilan siswa yang sudah menjadi piket siswa tersebut berdiri di depan sambil memimpin teman-teman yang lain dalam menghafal surat-surat pendek tersebut dan bergantian dari perwakilan kelas paling rendah dulu kemudian dilanjutkan kelas tingkat atasnya sampai jam 7.00 kemudian masuk kelas masing-masing yang dikoordinir oleh guru kelasnya masing-masing sambil berjabat tangan”<sup>113</sup>

3) Memberi contoh berpakaian rapi dan sederhana;

Memberikan contoh dalam berpakaian berikut wawancara dengan dengan Wakil Kepala Madrasah:

“Di madrasah ini sudah ada aturan dalam menggunakan seragam baik untuk pendidiknya atau siswanya jadi sebelum siswa tampil rapi maka gurunya harus tampil rapi dulu karena ketika guru menegur siswa sementara guru kurang rapi dalam berpakaian nanti anak kurang direspon saat guru menegur siswa yang belum rapi dalam berpakaian maka gurunya harus rapi dulu saat menegur siswa seketika itu siswa melihat gurunya yang menjadi contoh dalam berpakaian rapi sehingga siswa mudah untuk mengikutinya”<sup>114</sup>

4) Memberi contoh hidup sederhana;

Banyak definisi yang bisa kita gunakan untuk merumuskan apa itu hidup sederhana, tapi paling tidak Hidup sederhana mengandung pengertian hidup sebagaimana layaknya sesuai dengan kondisi dan norma yang berlaku didalam masyarakat. Hidup sederhana juga bukan berarti menghinakan diri dengan cara hidup yang tidak layak. Dengan

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Budi Hermawan selaku Kepala MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, 25 Maret 2017, pukul 10.15 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

<sup>114</sup> Wawancara dengan Eko Yulianto selaku Wakil Kepala MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, 25 Maret 2017, pukul 10.25 WIB di Ruang Guru

demikian, hidup sederhana mengandung beberapa pokok pengertian seperti contoh yang disampaikan oleh kepala madrasa antara lain :

“Hidup sebagaimana layaknya ( hidup layak ) tidak bermewah-mewahan tidak sok miskin atau menghinakan diri tidak memamerkan kekayaan atau kemampuan materinya terus bagaimana hidup sederhana bagi seorang pelajar ? Berikut ini sikap hidup sederhana yang biasa dipraktekkan oleh para pelajar dalam kehidupan sehari-hari antara lain :Berpakaian dengan rapi, sopan dan sederhana makan yang sederhana ( tidak perlu mahal ) tapi bergizi dan tidak berlebihan bergaul dengan semua teman tanpa membeda-bedakan teman tidak membeli barang yang tidak dibutuhkan mau berkendara dengan apapun sesuai kebutuhan”<sup>115</sup>

5) Memberi contoh berperilaku dengan sopan dan santun;

Bagi saya sopan santun itu sangatlah penting, sebab untuk berasosiasi antar individu perlu adanya aturan dan dengan melihat sopan santun seseorang kita dapat mengetahui baik atau buruknya perilaku orang tersebut. Sopan santun sangat erat hubungannya dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Di lingkungan masyarakat sopan santun mempunyai ukuran yang berbeda-beda dan ia tidak terikat oleh ruang dan waktu. Sopan santun harus dilakukan dimana saja, seperti di rumah, di sekolah atau kampus, di tempat kerja dan di lingkungan masyarakat. Intinya sopan santun harus dilakukan di tempat dimana adanya interaksi antar individu.

Contoh perilaku dan sopan santun di Rumah :

1. Tidak berbicara keras atau kasar kepada orang tua atau orang yang usianya lebih tua daripada kita, seperti kakak, nenek, kakek dan lain-lain.

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Budi Hermawan selaku Kepala MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, 25 Maret 2017, pukul 10.15 WIB di Ruang Kepala Madrasah

2. Tidak memerintah orang tua untuk melakukan sesuatu yang kita inginkan.
3. Tidak membantah perintah orang tua.
4. Mendengarkan bila orang tua sedang berbicara dengan kita.
5. Sebelum berpergian kita meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua dan mencium tangan mereka.

Contoh perilaku dan sopan santun di Sekolah :

1. Menghormati ibu bapak guru
2. Tidak mencela atau mengejek sesama teman.
3. Berbicara dengan ramah kepada sesama teman, guru dan orang tua
4. Tidak mengobrol bila guru sedang menerangkan materi.

Contoh perilaku dan sopan santun di Tempat kerja :

1. Saling menghargai dan menghormati sesama rekan kerja.
2. Tidak mencela ataupun mengejek hasil kerja orang lain.
3. Berbicara dengan ramah kepada sesama rekan kerja dan pimpinan.

Contoh perilaku dan sopan santun di Lingkungan masyarakat :

1. Menghargai dan menghormati setiap orang, terutama orang yang usianya lebih tua daripada kita.
2. Menghargai pendapat orang lain.
3. Tidak melakukan sesuatu yang melanggar norma-norma, seperti menyakiti ataupun menghina orang lain.
4. Menutup mulut ketika sedang menguap di tempat umum.
5. Tidak memotong pembicaraan orang lain secara tiba-tiba.
6. Bila bertemu dengan orang yang kita kenal, maka sebaiknya kita menyapanya.
7. Tidak meludah di sembarang tempat
8. Tidak membuang gas (kentut) didekat orang banyak.
- 6) Memberi contoh berperilaku jujur<sup>116</sup>.

(d) Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang adalah kegiatan yang direncanakan baik pada tingkat kelas, kelompok atau madrasah yang bertujuan memberikan wawasan tambahan kepada peserta didik untuk perkembangannya dalam kehidupan bermasyarakat. Jenis kegiatannya antara lain :  
  
Sosialisasi tentang bahaya Narkoba, hidup hemat, Pelatihan

---

<sup>116</sup>Observasi dokumen penyelenggaraan Pendidikan Karakter di MI AL-Anwar Pangkalan Banteng, 20 Maret 2017, pukul 10.15 WIB.

Adiwiyata, Sosialisasi tentang kesehatan, Sosialisasi tentang memilah sampah.

Pengintegrasian pengelolaan pendidikan karakter selanjutnya melalui kegiatan pengelolaan diri di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng adalah melalui bimbingan dan konseling (BK). Nilai yang ditanamkan adalah kemandirian, percaya diri, kerja sama, demokratis, peduli sosial, komunikatif dan jujur. Strategi yang digunakan adalah melalui pembentukan karakter atau keperibadian dan pemberian motivasi. Adapun bimbingan kelas ini dilakukan oleh wali kelas dan tenaga pendidik kelas masing-masing seperti yang diungkapkan oleh bpk Eko Yulianto mengatakan bahwa :

“Ya, ada bimbingan kelas yang langsung diawasi oleh tenaga pendidik kelas dan wali kelas, tujuannya adalah untuk memotivasi dan membentuk karakter atau keperibadian peserta didik”<sup>117</sup>.

Setelah melakukan perencanaan, pengorganisasian Pendidikan Karakter di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng pun melakukan tahapan pengolahan pelaksanaan pendidikan karakter yaitu dengan cara menetapkan dan menentukan nilai karakter yang akan dikembangkan. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan dalam proses belajar mengajar di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng antara lain religius, disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Sedangkan nilai pendidikan karakter yang menjadi prioritas MI Al-

---

<sup>117</sup>Wawancara dengan Eko Yulianto tenaga pendidik kelas 4 MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, 25 Maret 2017, pukul 11.55 WIB di ruang guru.

Anwar Pangkalan Banteng adalah religius. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan H. Khoirul Anwar selaku Wakamad Kurikulum, dia mengatakan bahwa :

“Nilai-nilai karakter yang prioritas ditanamkan kepada peserta didik MI Al-Anwar Pangkalan Banteng melalui proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas adalah nilai religius. Dari 18 nilai-nilai karakter yang harus di kembangkan, untuk secara keseluruhan, sekolah kami sudah melaksanakannya seperti nilai kejujuran, nilai peduli lingkungan, nilai tanggung jawab, nilai disiplin, nilai peduli sosial, nilai toleransi, nilai kemandirian, nilai gemar membaca dan bersahabat”<sup>118</sup>.

Demi lancarnya pelaksanaan dan penerapan pendidikan karakter, MI Al-Anwar Pangkalan Banteng membuat kebijaksanaan madrasah untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter. Pengembangan nilai-nilai pembentuk karakter melalui penkondisian yaitu; dengan berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Sehubungan dengan hal itu, madrasah menyediakan beberapa fasilitas untuk kegiatan keagamaan seperti ruang khusus beribadah, tempat wudlu peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan bahkan untuk orang tua wali di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng. Di ruang khusus ini juga dipersiapkan ustad dan ustdzah khusus yang akan membimbing langsung peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Eko Yulianto selaku

---

<sup>118</sup>Wawancara dengan H. Khoirul Anwar selaku Wakamad Kurikulum MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, 20 Maret 2017, pukul 13.10 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana menyatakan bahwa:

“Ya, madrasah telah menyediakan sarana dan prasarana khusus untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter terutama yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Karena madrasah ini belum memiliki mushola, maka disediakan ruang khusus beribadah dan sekaligus dijadikan sebagai tempat kegiatan bimbingan rohani islam, tadarus Al-Qur’an serta kegiatan keislaman lainnya”<sup>119</sup>.

Sedangkan wawancara peneliti dengan ustad/ustadzah khusus di MI Al-Anwar menyatakan bahwa:

“Ya pak, benar di madrasah ini memang disediakan ruang khusus untuk sholat dan kegiatan keislaman lainnya seperti belajar ceramah agama islam, baca tulis Al-Qur’an, serta bimbingan khusus bagi murid-murid yang dianggap kurang mampu membacanya Al-Qur’an dan bahkan madrasah mempersilahkan kepada wali murid yang berminat untuk mengikuti kegiatan baca tulis Al-Qur’an”<sup>120</sup>.

Wawancara selanjutnya dengan wali murid yang berinisial “M” dari kelas 3 MI Al-Anwar Pangkalan Banteng. Beliau menyatakan bahwa:

“Ya, disini anak-anak ketika waktu-waktu tertentu dan setiap pulang sekolah diarahkan ke ruang khusus ibadah, guna untuk mengikuti kegiatan baca tulis Al-Qur’an maupun kegiatan lainnya yang dibimbing langsung oleh seorang ustad/ustadzah. Kami juga dipersilahkan untuk bergabung dalam kegiatan ini kalau berminat”<sup>121</sup>.

---

<sup>119</sup>Wawancara dengan Eko Yulianto tenaga pendidik kelas 4 sekaligus Wakamad Sapras MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, 25 Maret 2017, pukul 11.55 WIB di Ruang Guru.

<sup>120</sup>Wawancara dengan White Wibowono Wakil Kepala Ustad/Ustadzah MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, 8 Maret 2017, pukul 10.15 WIB di Ruang Guru.

<sup>121</sup>Wawancara dengan bapak Subagio Wali Murid MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, 8 April 2017, pukul, 12.15 WIB di depan Madrasah.

Peserta didik di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan di ruang khusus beribadah dan dipimpin langsung oleh seorang ustad.

Sebagaimana wawancara dengan seorang ustad di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng menyatakan bahwa:

“Ya pak, kami diberi tugas khusus oleh kepala madrasah untuk mendampingi sekaligus membimbing murid-murid yang akan melaksanakan sholat dhuha berjama’ah di ruang khusus beribadah. Selain itu, juga memberikan bimbingan baca tulis Al-Qur’an serta kegiatan keislaman lainnya”<sup>122</sup>.

Di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng tertera beberapa slogan keislaman, kata-kata mutiara, semboyan dan pengetahuan yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai sarana pendukung pendidikan untuk ketercapaian sasaran dan tujuan pendidikan disana.

Pengkondisian dalam hal keteladanan yang dilaksanakan MI Al-Anwar Pangkalan Banteng berupa keteladanan dari pimpinan MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yakni berupa kehadiran di madrasah lebih awal daripada peserta didik atau kegiatan proses belajar mengajar di kelas dimulai sesuai dengan

---

<sup>122</sup>Wawancara dengan Ustad Mustofa S.H.I, Kepala Ustad/Ustadzah MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, 8 April 2017, pukul 09.30 WIB di Ruang Guru.

penjadwalan, mengadakan santunan yatim piatu dan sunatan masal setahun sekali.

Selanjutnya berdasarkan data dan informasi hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti, baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng sudah dilaksanakan dengan baik.

- 3) Kegiatan teladan, merupakan kegiatan yang mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan komitmen menerapkan nilai budaya karakter bangsa kepada peserta didik. Contoh: jujur, datang tepat waktu, disiplin, hidup sederhana, sopan dan santun dalam berbicara, berqurban, berzakat, menggunakan pakaian yang rapi dan bersih dan lain sebagainya.
- 4) Kegiatan terprogram, merupakan kegiatan yang direncanakan baik satu kelas maupun satu Madrasah yang bertujuan untuk memberikan wawasan tambahan pada anak tentang unsur-unsur baru dalam kehidupan bermasyarakat yang penting untuk perkembangan anak. Contoh: penyuluhan, kunjungan, dan proyek-proyek kegiatan (lomba, pentas, pameran) dan sebagainya.

Peserta didik mematuhi peraturan tata tertib untuk menggunakan seragam di lingkungan Madrasah, terbukti bahwa peserta didik menggunakan seragam dengan rapi sebagai bentuk disiplin. MI Al-Anwar

Pangkalan Banteng menerapkan tata tertib mengenakan seragam pada hari senin dan selasa menggunakan seragam merah-putih, rabu dan kamis menggunakan seragam batik, jumat menggunakan seragam olah raga, serta sabtu menggunakan seragam pramuka.

Disisi lain, bentuk ketidakdisiplinan yang masih ditemui pada saat bel masuk kelas, karena sebagian peserta didik masih bermain halaman kelas. Bel pertanda masuk pada pukul 06.30 WIB, masih terdapat beberapa guru yang datang terlambat.

Hal tersebut menjadi salah satu perhatian bahwa tenaga pendidikan yang menjadi contoh ternyata masih tidak menyadari bahwa adanya program pendidikan karakter tersebut untuk membantu kemajuan sistem pendidikan nasional dengan memiliki lulusan yang berkualitas tanpa meninggalkan karakter yang dimiliki. Sebenarnya ada atau tidak adanya program pendidikan karakter tersebut kembali ke hakikatnya bahwa guru adalah tenaga pendidik yang seharusnya mampu menjadi contoh bagi peserta didiknya. Maka perlunya ketegasan dari kepala Madrasah untuk mengatasi beberapa hal yang masih dianggap sebagai kendala, karena hal-hal tersebut perlu dikembalikan pada peran dan tugas guru sebagai pendidik.

Wujud dari pelaksanaan pendidikan karakter sejatinya terletak pada kemampuan seseorang dalam berperilaku dan berkomunikasi dengan pihak sekitar, baik di Madrasah, keluarga maupun masyarakat. Dari pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan MI Al-Anwar Pangkalan Banteng,

maka akan terlihat jelas bagaimana peserta didik dalam berperilaku dengan lingkungannya, dan dari hal tersebut akan diketahui juga apakah pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan rencana atau tidak.

Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan di lingkungan Madrasah ini dilaksanakan di lingkungan Madrasah . Namun, pelaksanaan pendidikan karakter tersebut masih menemui beberapa peserta didik yang melanggar aturan, seperti tidak menggunakan seragam yang sesuai jadwal seragam, terdapat siswa yang tidak sopan dalam berbicara. Peneliti sempat berinteraksi dengan beberapa siswa kelas V dan mereka masih terdapat peserta didik yang menggunakan seragam dengan baju dikeluarkan dan beberapa peserta didik dengan tidak menggunakan sabuk dan kaos kaki yang tepat.

Harapan besar kedepan Madrasah dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pendidikan agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Peserta didik dapat memiliki prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang membanggakan, namun yang paling utama adalah peserta didik memiliki watak dan kepribadian yang baik yang tercermin dari pola perilakunya sehari-hari. Madrasah telah mengupayakan berbagai hal untuk mendukung keberhasilan program pendidikan karakter.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di MI Al-Anwar.

### a. Faktor Pendukung

Keberhasilan program sangat bergantung pada bentuk dukungan dan kerja sama yang terjalin antara pihak satu dan lainnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan, keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik yang paling utama adalah komitmen dan kerja sama yang kuat oleh kepala Madrasah beserta *stakeholders* dalam melaksanakan pendidikan karakter di Madrasah . Beberapa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng adalah sebagai berikut:

#### 1) Komunikasi yang dilakukan secara rutin .

Komunikasi tersebut dapat membantu proses pendekatan dengan peserta didik yang cenderung beragam. Dari hal tersebut, pendidik dan tenaga kependidikan dapat mengetahui sikap dan perilaku peserta didik dan membimbing peserta didik sesuai dengan rencana. Seperti yang diungkapkan kepala Madrasah, bahwa;

“komitmen yang tinggi sudah lebih dari cukup bagi saya. Guru dan peserta didik mau bersama-sama melaksanakan pendidikan karakter sebagai wujud kesadaran diri di lingkungan Madrasah dan demi keberhasilan program. Ya seperti ini pak hasilnya, kami selalu berusaha”.<sup>123</sup>

#### 2) Kerja sama kepala Madrasah dan guru.

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Budi Hermawan selaku kepala madrasah, tanggal 25 April 2017.

Kerja sama kepala madrasah dan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui rapat bulanan dan evaluasi mengenai pendidikan karakter di MI AL-Anwar Pangkalan Banteng. Dengan adanya rapat dan evaluasi tersebut, kepala Madrasah dan guru akan selalu mengkomunikasikan setiap ada permasalahan yang ditemui dan mencari solusi bersama.

- 3) Dewan Madrasah dengan perwakilan masyarakat dalam melaksanakan sosialisasi dan transparansi keuangan.
- 4) Kerja sama tim pelaksana pendidikan karakter di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng untuk merencanakan langkah dan strategi pelaksanaan pendidikan karakter selanjutnya.
- 5) Fasilitas sebagai sarana penunjang keberhasilan proses pendidikan di Madrasah . Dalam hal ini, fasilitas mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter melalui beberapa fasilitas yang tersedia di lingkungan Madrasah .

Dari berbagai penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembentukan karakter pada peserta didik yang merupakan satu kesatuan yang sistematis dari pengintegrasian melalui KBM, kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan budaya Madrasah dan penerapan di lingkungan keluarga dan masyarakat yang dapat menciptakan sebuah karakter yang diharapkan. Apabila seluruh komponen tersebut tidak berjalan dengan baik, maka peserta didik tidak akan dapat melaksanakan pendidikan karakter tersebut dalam hidupnya.

## **b. Faktor Penghambat**

Disamping terdapat faktor pendukung kelancaran program, masih terdapat faktor penghambat sehingga program masih belum 100% berjalan dengan baik. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala Madrasah menjelaskan faktor penghambat terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng adalah sebagai berikut:

- 1) Madrasah yang baru berdiri 5 tahun yang lalu dan untuk menempati madrasah ini 3 tahun yang lalu tentunya masih banyak kekurangan juga Pengaruh dari letak geografis di kota kecamatan yang dekat dengan jalan utama Trans Kalimantan karena belum adanya tenaga keamanan/satpam yang bertugas di pintu gerbang untuk menjaga agar siswa tidak mudah keluar dari pintu gerbang dengan alasan membeli jajan di luar, pada hal di kantin sudah di siapkan.
- 2) Kurangnya komunikasi antara pihak Madrasah dengan orang tua karena masih terdapatnya orang tua yang belum mengetahui tentang pentingnya pendidikan karakter.
- 3) Kesadaran peserta didik yang masih kurang. Usia Madrasah dasar yang cenderung suka bermain dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sedang dalam tahap perkembangan sehingga dibutuhkan adanya pengawasan dan teguran apabila peserta didik melanggar aturan.
- 4) Lingkungan. Dapat dilihat dari lingkungan Madrasah , pengaruh letak tempat parkir yang kurang strategis tersebut membawa dampak yang cukup berpengaruh. Misalnya, ada tulisan dilarang parkir di depan gerbang

Madrasah “ nyatanya masih tidak dihiraukan oleh orang tua dan para penjual di sekitar Madrasah , sehingga terdapat beberapa sepeda motor yang diparkir sembarangan serta penjual jajan yang tanpa mengindahkan kebersihan, seperti yang dijelaskan oleh kepala Madrasah bahwa ;

“pengaruh lingkungan sangat berat Madrasah sudah berusaha menjaga pendidikan karakter siswa di Madrasah siswa memiliki sikap dan perilaku yang baik namun apabila lingkungan di luar masih seperti itu, ya siswa jadi susah. Mengingat jam belajar siswa dengan kegiatan siswa di luar Madrasah lebih banyak di luar. Memang, Madrasah tidak mengawasi siswa secara khusus di lingkungan keluarganya, Madrasah hanya tau di lingkungan Madrasah saja kalo sudah keterlaluhan dan ada laporan dari luar ya Madrasah akan bertinda Didepan sudah ditulis dilarang parkir di depan pintu masih saja orang tua yang menjemput anaknya parkir sembarangan. Memang lingkungan sekitar sulit dan tempatnya sempit”.<sup>124</sup>

Lingkungan menjadi faktor penghambat terbesar dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini dapat terjadi karena beberapa hal, seperti pola asuh keluarga, media elektronik dan kebiasaan yang ditimbulkan dari masyarakat. Apabila tidak ada pengawasan pada pola pergaulan peserta didik, maka keluarga dan pihak Madrasah tidak akan mengetahui bagaimana pola perilaku yang dilakukan anak-anaknyanya di luar lingkungan keluarga dan Madrasah . Selain itu, faktor pengaruh lingkungan mulai dari pergaulan bebas dan media elektronik juga masih menghambat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Media elektronik mendapat sorotan karena masih belum dapat memfilter acara

---

<sup>124</sup>Wawancara dengan Budi Hermawan selaku kepala madrasah, tanggal 24 April 2017 di halaman madrasah.

televisi maupun internet yang tidak sesuai dengan nilai dan norma, sehingga cenderung peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi yang tidak sesuai pada rentang usianya. Hal tersebut kembali lagi pada pengawasan yang dilakukan keluarga untuk menjaga anak-anaknya dari kejahatan media elektronik.

- 5) Faktor dana yang perlu ada stimulan dari pemerintah guna mendukung terselenggaranya program pendidikan karakter di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng . Hal tersebut dilihat dari dana BOSNAS dan KOMITE yang harus dapat dikelola seoptimal mungkin oleh Madrasah untuk mendukung kelancaran program KBM di lingkungan Madrasah. Kepala Madrasah juga menjelaskan faktor penghambat dari keterlaksanaan pendidikan karakter dilihat dari faktor dana bahwa:

“begini ya pak dana yang diperoleh dari BOSNAS dan Iuran Komite harus dikelola seoptimal mungkin, untuk KBM agar pelaksanaan kegiatan bisa berjalan lancar dalam hal ini dengan mengkampanyekan kata-kata bijak melalui slogan dengan slogan siswa lebih mudah melaksanakan program itu.”<sup>125</sup>

Pendanaan menjadi faktor utama untuk melaksanakan program sementara di MI Al-Anwar hanya mengandalkan dana yang bersumber dari dana BOSNAS, Komite dan Yayasan. Dalam hal ini yang perlu menjadi perhatian adalah tentang sumber dana. Yang mana sampai sekarang ini MI AL-Anwar belum pernah mendapatkan bantuan dalam bentuk sarana prasarana yang bersumber dari pemerintah. Selama ini untuk melengkapi

---

<sup>125</sup> wawancara dengan kepala Madrasah pada tanggal 20 Maret 2017 di ruang kepala Madrasah.

sarana-prasarana yang diperlukan ini bersumber dari Yayasan Pendidikan Sosial Al-Anwar yang merupakan yayasan sendiri.

Kelemahan MI Al-Anwar Pangkalan Banteng yang perlu mendapatkan perhatian adalah :

- 1) Pendanaan sekolah masih mengandalkan dari Yayasan Al-Anwar
- 2) Pembiayaan sekolah dari pemerintah kurang maksimal
- 3) Masih menggunakan lapangan Desa untuk kegiatan olah raga;
- 4) Belum memiliki ruang perpustakaan yang representatif;
- 5) Alat transportasi antar jemput siswa masih ada 1 unit.
- 6) Kurangnya pengawasan dari pihak Madrasah dalam hal pergaulan peserta didik.

Pengawasan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik dalam berperilaku. Pengawasan dibutuhkan untuk mengetahui kebiasaan peserta didik di lingkungan Madrasah nya agar peserta didik tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran nilai dan norma. Bentuk pengawasanpun juga harus dipertimbangkan mengingat peserta didik usia Madrasah dasar yang cenderung suka bermain dan dalam pertumbuhan serta perkembangan yang lebih memiliki sifat ingin tahu lebih tinggi sehingga pendidik harus dapat memahami setiap karakter peserta didik.

Harapan besar Madrasah kedepan adalah adanya peningkatan program pendidikan karakter yang ditunjukkan oleh seluruh warga Madrasah untuk senantiasa melaksanakan pendidikan karakter untuk

kepentingan dan kemajuan bersama, Madrasah dapat meningkatkan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, namun yang paling utama adalah pembentukan watak dan kepribadian yang baik yang tercipta di lingkungan keluarga, Madrasah maupun masyarakat bagi masa kini dan masa depannya kelak.

### **C. Pembahasan dan Hasil Temuan**

Pembahasan dan hasil temuan data penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat.

#### **1. Implementasi Pendidikan Karakter di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, Kab. Kotawaringin Barat.**

Pelaksanaan adalah sebagai keseluruhan usaha, cara teknik, dan metode untuk mendorong siswa secara sukarela melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan organisasi yang efisien, efektif dan dinamis. Pelaksanaan pendidikan karakter di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng sudah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut terbukti dari mayoritas peserta didik memiliki karakter yang kuat dan baik serta memiliki prestasi yang lebih jika dibanding dengan madrasah/sekolah dasar pada umumnya. Pelaksanaan pendidikan karakter di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng merupakan realisasi dari perencanaan kurikulum pendidikan karakter dan program kegiatan pendidikan karakter yang telah disusun dan dimusyawarahkan sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Wiyani pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencan menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien,

sehingga akan memiliki nilai<sup>126</sup>. Pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga satuan pendidikan, orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

Didalam pelaksanaan pendidikan karakter di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, tenaga pendidik memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi peserta didik. Misal dalam hal keteladanan tenaga pendidik di tengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan oleh peserta didik. Tenaga pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter ini. Posisi tenaga pendidik sebagai ujung tombak pendidikan. Tenaga pendidik tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan saja, namun dalam proses belajar mengajar berlangsung pula proses penyerapan oleh peserta didik atas seluruh perilaku tenaga pendidik. Karena tenaga pendidik adalah model dan figur utama di sekolah/madrasah. Jika madrasah/sekolah menghendaki pendidikan berhasil dengan baik, maka kualitas diri tenaga pendidik harus mumpuni dan profesional, bukan dari segi pengetahuan saja, tetapi sebisa mungkin disemua lini.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wiyani dalam pelaksanaan pendidikan karakter, peran tenaga pendidik antara lain sebagai : (1) Keteladanan, tugas tenaga pendidik sebagai teladan adalah memberikan teladan yang baik, baik itu masalah moral, etika atau akhlak dimanapun ia berada, (2) Inspirator seorang tenaga pendidik akan menjadi sosok inspirator

---

<sup>126</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan....*,h. 56

jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki guna meraih prestasi spektakuler bagi dirinya dan masyarakat. Kesuksesan tenaga pendidik akan menginspirasi peserta didik. Dibutuhkan sosok-sosok tenaga pendidik inspirator untuk mengobarkan semangat berprestasi di madrasah, (3) Motivator, setelah menjadi inspirator, peran tenaga pendidik selanjutnya adalah motivator. Salah satu usaha yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik agar apa yang dalam tugasnya benar-benar dapat mencapai motivator bagi peserta didik ialah mengajar dengan cara menyenangkan, yakni menimbulkan suasana yang menyenangkan, memberikan (*reward*) hadiah atau (*funishment*) hukuman, (4) Dinamisator, Untuk menjadi tenaga pendidik dinamisator harus mempunyai kemampuan yang sinergis antara intelektual, emosional, dan spiritual sehingga mampu menahan setiap serangan yang menghalangi. Kemampuan tersebut menjadikan tenaga pendidik sebagai seorang dinamisator yang efektif dan produktif dalam melahirkan karya, baik pemikiran maupun social, (5) Evaluator, sebagai evaluator, tenaga pendidik harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter. Selain itu, ia juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan dan agenda yang direncanakan.

Membangun karakter peserta didik membutuhkan kesabaran, ketekunan, ketelatenan, dan kekompakan seluruh komponen yang ada di madrasah, seperti yang dilakukan oleh MI Al-Anwar Pangkalan Banteng

yang melakukan pengkondisian dan peraturan yang mengikat seluruh komponen yang ada di madrasah. Program pembangunan karakter peserta didik MI Al-Anwar Pangkalan Banteng didesain sejak awal dan dipersiapkan secara matang. Dalam kegiatan belajar sehari-hari, program tersebut dimulai dari sejak awal kedatangan di madrasah sampai pulang sekolah. Setiap program dijalankan dengan penuh komitmen oleh seluruh komunitas madrasah.

Pelaksanaan pendidikan karakter di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng adalah (1) melalui pengintegrasian kedalam mata pelajaran, yaitu dengan merumuskan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, (2) pengintegrasian melalui mata pelajaran muatan lokal, (3) melalui pengembangan diri (pembiasaan), terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan, kegiatan teladan, kegiatan penunjang, (4) melalui pembudayaan pendidikan karakter di madrasah.

Demi suksesnya pelaksanaan pendidikan karakter, MI Al-Anwar Pangkalan Banteng membuat kebijaksanaan madrasah yakni dengan melengkapi dan penyediaan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pendidikan karakter, karena untuk penerapan dan pengembangan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter harus benar-benar dikondisikan serta diperlukan sarana prasarana yang memadai.

Sehubungan dengan hal itu, MI Al-Anwar Pangkalan Banteng menyediakan beberapa fasilitas untuk kegiatan penanaman nilai-nilai

pendidikan karakter seperti ruang khusus ibadah dan tempat berwudlu yang memadai. Peserta didik dibiasakan untuk sholat dhuha dan dzuhur berjamaah yang dilakukan di ruang khusus untuk ibadah. Dalam hal ini peserta didik dibimbing langsung oleh ustad/ustadzah yang diberikan tanggungjawab khusus oleh Kepala Madrasah.

Hampir di setiap ruangan MI Al-Anwar Pangkalan Banteng dihiasi dengan pajangan gambar maupun tulisan yang memotivasi peserta didik untuk melakukan hal-hal baik, seperti misalnya; semboyan, kata-kata mutiara, serta visi dan misi madrasah. Dalam hal keteladanan yang dilaksanakan MI Al-Anwar Pangkalan Banteng berupa keteladanan dari kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan. Contoh keteladanan yang dilakukan yakni; berupa kehadiran di madrasah lebih awal dari peserta didik atau pembelajaran dimulai tepat waktu, cara berpakaian tenaga pendidik yang sederhana, hubungan antara tenaga pendidik satu dengan lainnya, sikap tenaga pendidik dengan kepala, bahkan sampai keteladanan yang dikemas dalam bentuk sunatan massal serta santunan yatim piatu.

Beranjak dari penjelasan di atas, maka menurut peneliti bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng sudah berjalan dengan baik yakni; mengacu kepada rencana yang telah dibuat. Implementasi pendidikan karakter MI Al-Anwar Pangkalan Banteng dilakukan melalui (1) pengintegrasian melalui mata pelajaran, dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter pada perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP, (2) melalui pengintegrasian mata

pelajaran muatan lokal dan (3) melalui pengembangan diri (pembiasaan), yaitu kegiatan terprogram, kegiatan rutin, kegiatan keteladanan, kegiatan spontan, dan kegiatan penunjang serta (4) pengkondisian, dilakukan dengan penyediaan sarana pendukung pendidikan karakter dan pembudayaan pendidikan karakter di lingkungan madrasah.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di MI Al-Anwar Kec. Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat.**

### **a. Faktor Pendukung**

Keberhasilan program sangat bergantung pada bentuk dukungan dan kerja sama yang terjalin antara pihak satu dan lainnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan, keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik yang paling utama adalah komitmen dan kerja sama yang kuat oleh kepala Madrasah beserta *stakeholders* dalam melaksanakan pendidikan karakter di Madrasah . Beberapa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng adalah sebagai berikut:

- 1). Komunikasi yang dilakukan secara rutin .
- 2). Kerja sama kepala Madrasah dan guru.
- 3). Kerja sama kepala madrasah dan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui rapat bulanan dan evaluasi.
- 4). Dewan Madrasah dengan perwakilan masyarakat dalam melaksanakan sosialisasi dan transparansi keuangan.

- 5). Kerja sama tim pelaksana pendidikan karakter di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng untuk merencanakan langkah dan strategi pelaksanaan pendidikan karakter selanjutnya.
- 6). Fasilitas sebagai sarana penunjang keberhasilan proses pendidikan di Madrasah.

Dari berbagai beberapa faktor pendukung di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembentukan karakter pada peserta didik yang merupakan satu kesatuan yang sistematis dari pengintegrasian melalui KBM, kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan budaya Madrasah dan penerapan di lingkungan keluarga dan masyarakat yang dapat menciptakan sebuah karakter yang diharapkan. Apabila seluruh komponen tersebut tidak berjalan dan bekerja sama dengan baik, maka peserta didik tidak akan dapat melaksanakan pendidikan karakter tersebut dalam hidupnya. Sarana dan prasarana sangat diperlukan agar implementasi pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik dan lancar.

#### **b. Faktor Penghambat**

Disamping terdapat faktor pendukung kelancaran program, masih terdapat faktor penghambat sehingga program masih belum 100% berjalan dengan baik. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala Madrasah menjelaskan faktor penghambat terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng adalah sebagai berikut:

- 1). Madrasah yang baru berdiri 5 tahun.

- 2). Kurangnya komunikasi antara pihak Madrasah dengan orang tua karena masih terdapatnya orang tua yang belum mengetahui tentang pentingnya pendidikan karakter.
- 3). Kesadaran peserta didik yang masih kurang. Usia Madrasah dasar yang cenderung suka bermain dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sedang dalam tahap perkembangan sehingga dibutuhkan adanya pengawasan dan teguran apabila peserta didik melanggar aturan.
- 4). Lingkungan. Dapat dilihat dari lingkungan Madrasah , pengaruh letak tempat parkir yang kurang strategis tersebut membawa dampak yang cukup berpengaruh. Misalnya, ada tulisan dilarang parkir di depan gerbang Madrasah “ nyatanya masih tidak dihiraukan oleh orang tua dan para penjual di sekitar Madrasah , sehingga terdapat beberapa sepeda motor yang diparkir sembarangan serta penjual jajan yang tanpa mengindahkan kebersihan.
- 5). Faktor dana yang perlu ada stimulan dari pemerintah guna mendukung terselenggaranya program pendidikan karakter di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng . Hal tersebut dilihat dari dana BOSNAS dan KOMITE yang harus dapat dikelola seoptimal mungkin oleh Madrasah untuk mendukung kelancaran program KBM di lingkungan Madrasah.

Pendanaan menjadi faktor utama untuk melaksanakan program sementara di MI Al-Anwar hanya mengandalkan dana yang bersumber dari dana BOSNAS, Komite dan Yayasan. Dalam hal ini yang perlu menjadi perhatian adalah tentang sumber dana. Yang mana sampai

sekarang ini MI AL-Anwar belum pernah mendapatkan bantuan dalam bentuk sarana prasarana yang bersumber dari pemerintah. Selama ini untuk melengkapi sarana-prasarana yang diperlukan ini bersumber dari Yayasan Pendidikan Sosial Al-Anwar yang merupakan yayasan sendiri.

Kelemahan MI Al-Anwar Pangkalan Banteng yang perlu mendapatkan perhatian adalah :

- 1) Pendanaan sekolah masih mengandalkan dari Yayasan Al-Anwar
- 2) Pembiayaan sekolah dari pemerintah kurang maksimal
- 3) Masih menggunakan lapangan Desa untuk kegiatan olah raga;
- 4) Belum memiliki ruang perpustakaan yang representatif;
- 5) Alat transportasi antar jemput siswa masih ada 1 unit.
- 6) Kurangnya pengawasan dari pihak Madrasah dalam hal pergaulan peserta didik.

Pengawasan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik dalam berperilaku. Pengawasan dibutuhkan untuk mengetahui kebiasaan peserta didik di lingkungan Madrasah nya agar peserta didik tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran nilai dan norma. Bentuk pengawasanpun juga harus dipertimbangkan mengingat peserta didik usia Madrasah dasar yang cenderung suka bermain dan dalam pertumbuhan serta perkembangan yang lebih memiliki sifat ingin tahu lebih tinggi sehingga pendidik harus dapat memahami setiap karakter peserta didik.

Harapan besar Madrasah kedepan adalah adanya peningkatan program pendidikan karakter yang ditunjukkan oleh seluruh warga Madrasah untuk senantiasa melaksanakan pendidikan karakter untuk kepentingan dan kemajuan bersama, Madrasah dapat meningkatkan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, namun yang paling utama adalah pembentukan watak dan kepribadian yang baik yang tercipta di lingkungan keluarga, Madrasah maupun masyarakat bagi masa kini dan masa depannya kelak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **I. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan dan dilakukan analisis pembahasan tentang implementasi pendidikan karakter pada MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Implementasi Pendidikan Karakter**

Implementasi pendidikan karakter di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng Kab. Kotawaringin Barat sudah mengacu kepada rencana yang telah dibuat. Implementasi pendidikan karakter MI Al-Anwar Pangkalan Banteng Kab. Kotawaringin Barat dilakukan melalui (1) pengintegrasian melalui mata pelajaran, dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter pada perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP, (2) melalui pengintegrasian mata pelajaran muatan lokal, dan (3) melalui pengembangan diri (pembiasaan), yaitu kegiatan terprogram, kegiatan rutin, kegiatan keteladanan, kegiatan spontan, dan kegiatan penunjang serta (4) pengkondisian, dilakukan dengan penyediaan sarana pendukung pendidikan karakter dan pembudayaan pendidikan karakter.

##### **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter.**

Adapun faktor pendukung implementasi pendidikan karakter di MI Al-Anwar adalah 1).Komunikasi yang dilakukan secara rutin,

2).Kerja sama kepala Madrasah dan guru, 3).Kerja sama kepala madrasah dan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui rapat bulanan dan evaluasi, 4).Dewan Madrasah dengan perwakilan masyarakat dalam melaksanakan sosialisasi dan transparansi keuangan, 5).Kerja sama tim pelaksana pendidikan karakter di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng untuk merencanakan langkah dan strategi pelaksanaan pendidikan karakter selanjutnya, 6).Fasilitas sebagai sarana penunjang keberhasilan proses pendidikan di Madrasah.

Faktor penghambat Implementasi pendidikan karakter di MI Al-Anwar antara lain 1).Madrasah yang baru berdiri 5 tahun, 2).Kurangnya komunikasi antara pihak Madrasah dengan orang tua karena masih terdapatnya orang tua yang belum mengetahui tentang pentingnya pendidikan karakter, 3).Kesadaran peserta didik yang masih kurang. Usia Madrasah dasar yang cenderung suka bermain dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sedang dalam tahap perkembangan sehingga dibutuhkan adanya pengawasan dan teguran apabila peserta didik melanggar aturan, 4).Lingkungan. Dapat dilihat dari lingkungan Madrasah , pengaruh letak tempat parkir yang kurang strategis tersebut membawa dampak yang cukup berpengaruh. Misalnya, ada tulisan dilarang parkir di depan gerbang Madrasah “ nyatanya masih tidak dihiraukan oleh orang tua dan para penjual di sekitar Madrasah, sehingga terdapat beberapa sepeda motor yang diparkir sembarangan serta penjual jajan yang tanpa mengindahkan kebersihan.

## B. Rekomendasi

Beranjak dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan peneliti di atas, maka peneliti merekomendasikan kepada Kepala Madrasah selaku manajer pendidikan beberapa hal berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Karakter di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng sebagai berikut :

1. Bagi kepala madrasah beserta *stakeholders* agar lebih meningkatkan komunikasi, memberikan teguran yang tepat agar sesuai dengan aturan yang berlaku.
2. Bagi kepala madrasah dan tenaga pendidik agar menjadi salah satu figur utama keberhasilan pendidikan karakter di lembaga sekolah, harus mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya.
3. Bagi kepala madrasah agar selalu memberikan pengawasan terhadap peserta didik sehingga peserta didik tidak melanggar aturan.
4. Bagi madrasah, agar pengalokasian sumber dana untuk beberapa fasilitas pendukung dilakukan sesuai dengan kebutuhan, misalnya: sumber dana dari kantin kejujuran dan kotak mushola dapat digunakan untuk kas madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT.Grasindo, 2010.
- Amka Abdul Aziz, *Pusat Pendidikan Karakter* (Karanganom, Cempaka Putih, 2012).
- Anwar, Rosihan, *Akhlaq Tasawuf* Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Buchori, Mochtar, *Character Building dan Pendidikan Kita*. Kompas
- Budimansyah, Dasim dan Karim, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2010.
- Dakir. H, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Dewantara, Ki Hajar, *Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan (konsep dan prinsip) Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Encyclopedia Americana*, 1978, p. 171 blogspot.com, diakses pada tanggal 25 Des 2015
- FKI LIM, *Gerbang Pesantren, Pengantar Memahami Ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah*, Kediri: Bidang Penelitian dan Pengembangan LIM PP Lirboyo, 2010.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- httpdc. Etsu. Educgviewcontent. Egiarticle. etd. Diakses, 2 Agustus 2016.
- <http://aryforniawan.blogspot.com>. Fungsi-dan Tujuan-Pendidikan-Karakter.html.

- Diakses pada tgl, 22 Des 2015 Jam 23 Wib.  
<http://m.rmolsumsel.com/news.php?id>.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1990.  
*Kementerian Pendidikan Nasional, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.*
- Kesuma, Dharma, et.al, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Khan, Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Koesoema A, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Komariah, Aan dkk, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Lickona, Thomas, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1992.
- Muhammad, Abu bakar, *Hadits Tarbawi III*, Surabaya: Karya Abditama, 1997.
- Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Marfu`, *Perbedaan Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Akhlak, Pendidikan Moral, dan Pendidikan Nilai*, <http://risetpendidikanmarfu.com>, Diakses pada tanggal 25 Des 2015 Jam. 11 Wib.
- Megawangi, Ratna, *Character Parenting Space, Menjadi Orang Tua Cerdas untuk Membangun Karakter Anak*, Bandung: Publishing House, 2007.
- Miftah, Zainul, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling*, Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011.
- Milles, Mathew B. dan Hubberman, A. Micheal, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohenal Rohini, Jakarta: UI Press, 1992.
- Muslih, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta; Bumi Aksara, 2011.

- Mulia, Fuji. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model*. Diunduh pada 6 Oktober 2016 pada <http://www.trigonalworld.com>. pengertian-pendekatan-strategi-metode.html
- Ni'matulloh.et. all, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, <http://nimatllloh>.
- Perbedaan Pendidikan Karakter Dengan Pendidikan Akhlak, Pendidikan Moral dan Pendidikan Nilai*. <http://siswantozheis.wordpress.com>. Diakses tanggal, 25 Juli 2016
- Poerwadarminta. WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1982)
- Rianto, Milan, *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis* Jakarta : Kencana Prenada, 2007.
- Santana, Septiawan, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- S. Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.
- Sisdiknas, Undang-undang No. 20 *Tentang Tujuan Pendidikan Nasional* , 2003
- Sudijono, Anas, *Metodologi Riset Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Sudirman. N , *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan Kesebelas, 1998.
- Sumber: Slideshare.net/iqbalbafadhal/Manajemen-Pendidikan-7917982*
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Surjanto, "*Teknik Pengumpulan Data*" Dalam Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.

- Suratman, Darsiti, *Ki Hajar Dewantara, Majelis Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta 1985.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- UU RI, Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen* serta UU RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sisdiknas*.
- Usman, Husaini, *Manajemen, Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Yudi Prahara, Erwin, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.
- Vismania S dan Syamsuddin, Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Wahid, Abdul. *Pengertian Model*. Diunduh pada 5 Oktober 2016 dari [http://www.damandiri.or.id /file/abdwahidchairulahunairbab2.pdf](http://www.damandiri.or.id/file/abdwahidchairulahunairbab2.pdf)
- Wahyono, Budi. *Definisi dan Jenis Model Pembelajaran*. Diunduh pada 6 Oktober 2016 dari <http://www.pendidikanekonomi.com/2012/07/definisi-dan-jenis-model-pembelajaran.html>.
- Wiyani, Novan Ardi, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012.

